



**PERSEPSI ORANGTUA SISWA SD NEGERI 008  
UJUNG BATU TERHADAP PROSES  
PEMBELAJARAN DARING DI LINGKUNGAN DESA  
PEMATANG TEBIH KECAMATAN UJUNG BATU  
KABUPATEN ROKAN HULU**

**SKRIPSI**

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**AMITA SARI NASUTION**

NIM. 18 201 00263

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

2022





**PERSEPSI ORANGTUA SISWA SD NEGERI 008  
UJUNG BATU TERHADAP PROSES  
PEMBELAJARAN DARING DI LINGKUNGAN DESA  
PEMATANG TEBIH KECAMATAN UJUNG BATU  
KABUPATEN ROKAN HULU**

**SKRIPSI**

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**AMITA SARI NASUTION**

NIM. 18 201 00263

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2022**



**PERSEPSI ORANGTUA SISWA SD NEGERI 008  
UJUNG BATU TERHADAP PROSES  
PEMBELAJARAN DARING DI LINGKUNGAN DESA  
PEMATANG TEBIH KECAMATAN UJUNG BATU  
KABUPATEN ROKAN HULU**

**SKRIPSI**

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

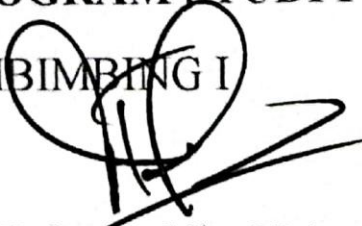
**AMITA SARI NASUTION**

NIM. 18 201 00263




**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

PEMBIMBING I

  
**Drs. H. Samsuddin, M.Ag.**  
NIP. 196402031994031001

PEMBIMBING II

  
**Dr. Suparni, S.Si., M.Pd.**  
NIP. 197007082005011004

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

2022



## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

a.n. Amita Sari Nasution

Lampiran :

Padangsidempuan, Desember 2022

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

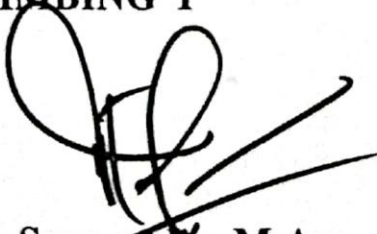
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Amita Sari Nasution yang berjudul: "Persepsi Orangtua Siswa SD Negeri 008 Ujung Batu Terhadap Proses Pembelajaran Daring di Lingkungan Desa Pematang Tebih Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu". Maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

**PEMBIMBING I**



Drs. H. Samsuddin, M.Ag.  
NIP. 196402031994031001

**PEMBIMBING II**



Dr. Suparni, S.Si., M.Pd.  
NIP. 197007082005011004


## PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul "*Persepsi Orangtua Siswa SD Negeri 008 Ujung Batu Terhadap Proses Pembelajaran Daring di Lingkungan Desa Pematang Tebih Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu*" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 19 Desember 2022

Pembuat Pernyataan

  
Amita Sari Nasution  
NIM. 18 201 00263



## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI


Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amita Sari Nasution  
NIM : 18 201 00263  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: *Persepsi Orangtua Siswa SD Negeri 008 Ujung Batu Terhadap Proses Pembelajaran Daring di Lingkungan Desa Pematang Tebih Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu* bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 19 Desember 2022  
Pembuat Pernyataan

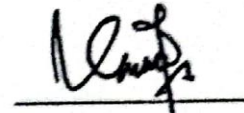
  
Amita Sari Nasution  
NIM. 18 201 00263

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

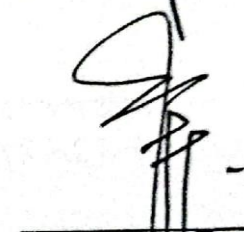
**NAMA** : AMITA SARI NASUTION  
**NIM** : 18 201 00263  
**JUDUL SKRIPSI** : PERSEPSI ORANGTUA SISWA SD NEGERI 008  
UJUNG BATU TERHADAP PROSES  
PEMBELAJARAN DARING DI LINGKUNGAN  
DESA PEMATANG TEBIH KECAMATAN  
UJUNG BATU KABUPATEN ROKAN HULU

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

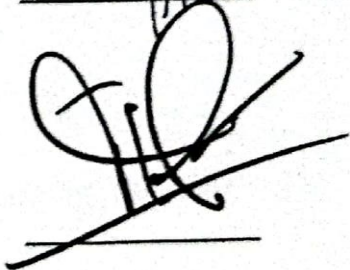
1. Dr. Mariam Nasution M.Pd.  
(Ketua/Penguji Bidang Umum)



2. Dr. Suparni, S.Si., M.Pd.  
(Sekretaris/Penguji Bidang Metodologi)



3. Drs. H. Samsuddin, M.Ag.  
(Anggota/Penguji Bidang PAI)



4. Dra. Asnah, M.A.  
(Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)



**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

Di	: Padangsidempuan
Tanggal	: 22 Desember 2022
Pukul	: 08.00 WIB s/d 12.30 WIB
Hasil/Nilai	: 80,25/A
IPK	:
Predikat	:





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website: <https://ftik-iain-padangsidimpuan.ac.id> E-mail: [ftik@iain-padangsidimpuan.ac.id](mailto:ftik@iain-padangsidimpuan.ac.id)

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : Persepsi Orangtua Siswa SD Negeri 008 Ujung Batu Terhadap Proses Pembelajaran Daring di Lingkungan Desa Pematang Tebih Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu

**Nama** : Amita Sari Nasution

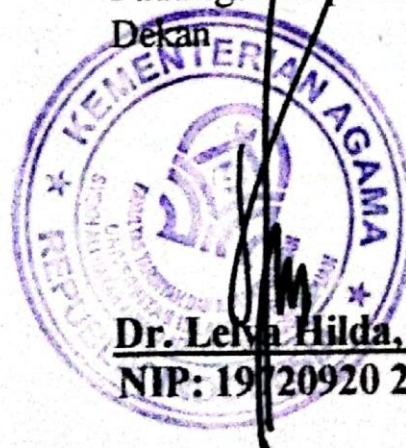
**NIM** : 18 201 00263

**Fakultas/Jurusan** : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, 19 Oktober 2022

Dekan



**Dr. Lely Hilda, M.Si**

**NIP: 19720920 200003 2 002**



## ABSTRAK

**Nama** : **Amita Sari Nasution**  
**NIM** : **1820100263**  
**Fakultas/Jurusan** : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI**  
**Judul Skripsi** : **Persepsi Orangtua Siswa SD Negeri 008 Ujung Batu Terhadap Proses Pembelajaran Daring di Lingkungan Desa Pematang Tebih Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu**  
**Tahun** : **2022**

Latar belakang masalah penelitian ini adalah pembelajaran yang biasa dilakukan di Indonesia adalah luring atau tatap muka, namun pada tanggal 24 maret 2020 menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia mengeluarkan Surat Edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat Penyebaran Covid-19. Surat Edaran tersebut menjelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh. Sehingga banyak menimbulkan persepsi para orangtua tentang pembelajaran daring.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana persepsi orangtua siswa SD Negeri 008 Ujung Batu terhadap proses pembelajaran daring di lingkungan Desa Pematang Tebih Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu. Sedangkan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui persepsi orangtua siswa SD Negeri 008 Ujung Batu terhadap proses pembelajaran daring di lingkungan Desa Pematang Tebih Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu.

Metodologi dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif, teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi dan dokumentasi, dan teknik menjamin keabsahan data yaitu dengan menggunakan triangulasi waktu. Triangulasi waktu yaitu menguji derajat kepercayaan dengan mengecek sumber yang sama tetapi waktu yang berbeda. Karena perilaku manusia berubah-ubah, oleh sebab itu peneliti harus melakukan pengamatan yang berulang-ulang untuk mendapatkan sumber yang relevan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi orangtua siswa memiliki persepsi yang sama mengenai pembelajaran daring yaitu proses pembelajaran yang dilaksanakan di rumah membuat orangtua kesusahan karena orangtua harus ikut serta dalam pembelajaran daring seperti membimbing, mengawasi dan mengantarkan tugas anak ke sekolah. Adapun persepsi orangtua dalam pembelajaran daring meliputi: penyerapan informasi orangtua terhadap pembelajaran daring masih kurang, begitu juga dengan pemahaman, tidak semua orangtua dapat memahami materi pelajaran yang diberikan guru kepada siswa, sedangkan penilaian, orangtua menilai bahwa pembelajaran daring ini membuat anak tidak fokus untuk belajar. Motivasi anak-anak untuk mengikuti proses pembelajaran juga berkurang.

**Kata Kunci: Persepsi Orangtua, Pembelajaran Daring.**



## **ABSTRACT**

**Name** : **Amita Sari Nasution**  
**ID Number** : **1820100263**  
**Faculty/Department** : **Tarbiyah and Teacher Training/PAI**  
**Thesis Title** : **Parents' Perceptions of 008 Ujung Batu Elementary School Students on the Online Learning Process in Pematang Tebih Village, Ujung Batu District, Rokan Hulu Regency**  
**Year** : **2022**

The background to this research problem is that learning that is usually carried out in Indonesia is offline or face-to-face, but on March 24 2020 the minister of education and culture of the Republic of Indonesia issued Circular Letter number 4 of 2020 concerning the implementation of education policies during the emergency period of the spread of Covid-19. The circular letter explains that the learning process is carried out at home through online/distance learning. So that it raises many parents' perceptions about online learning.

The formulation of the problem from this research is how are the perceptions of the parents of SD Negeri 008 Ujung Batu students towards the online learning process in the Pematang Tebih Village, Ujung Batu District, Rokan Hulu Regency. Meanwhile, the purpose of this study was to find out the perceptions of parents of SD Negeri 008 Ujung Batu students towards the online learning process in the Pematang Tebih Village, Ujung Batu District, Rokan Hulu Regency.

The methodology in this research is qualitative research using descriptive methods, data collection techniques are interviews, observation and documentation, and techniques to ensure the validity of the data are by using time triangulation. Time triangulation is testing the degree of trust by checking the same source but at different times. Because human behavior changes, researchers must make repeated observations to get relevant sources.

The results of the study show that the perceptions of parents of students have the same perception regarding online learning, namely the learning process carried out at home makes it difficult for parents because parents have to participate in online learning such as guiding, supervising and delivering children's assignments to school. The perceptions of parents in online learning include: the absorption of parental information on online learning is still lacking, as well as understanding, not all parents can understand the subject matter given by teachers to students, while in assessment, parents consider that online learning makes children not focus on learning . Children's motivation to participate in the learning process is also reduced.

**Keywords: Parents Perception, Online Learning.**



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat salam tetap tecurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah bersusah payah untuk mengajak umatnya dari alam kejahilan kepada alam yang terang benderang yang dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Skripsi ini berjudul **“Persepsi Orangtua Siswa SD Negeri 008 Ujung Batu Terhadap Proses Pembelajaran Daring di Lingkungan Desa Pematang Tebih Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu”**, yang merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis memiliki banyak kekurangan dan ilmu pengetahuan yang sangat terbatas serta masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis menemukan kesulitan dan hambatan. Namun berkat dukungan dan do'a dari orangtua, dan juga petunjuk serta arahan dari dosen pembimbing serta bantuan dan motivasi dari semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur penulis mengucapkan terima kasih kepada:



1. Bapak Drs. H. Samsuddin, M.Ag selaku Pembimbing 1, dan Dr. Suparni, S.Si., M.Pd. selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan Bapak Wakil Rektor I, II, dan III.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M, Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
4. Ketua program studi Pendidikan Agama Islam dan Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd. selaku sekretaris program studi Pendidikan Agama Islam dan juga Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh civitas Akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberi dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
5. Bapak Dr. Anhar, M.A. selaku dosen Penasehat Akademik.
6. Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu memfasilitasi peneliti dalam hal pengadaan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
7. Terimakasih kepada orangtua saya tercinta yaitu ayahanda Lahuddin Nasution dan Ibunda Nurhaidah Rangkuti, terimakasih selalu jadi pendukung dan penyemangat serta doa yang tak henti-hentinya, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam dan pengorbanan yang begitu banyak sehingga penulis samapai di tahap ini.

8. Kepada Adik kandungku tersayang Habibullah Nasution dan Nikmah Nasution yang memberikan doa dan semangatnya kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
9. Kepada saudara-saudari saya yang begitu baik yaitu uwak, etek, udak, tulang, nantulang, bouk, dan amangboru yang telah mendukung, memberi doa dan semangatnya.
10. Teman-teman mahasiswa, terlebih untuk teman saya Ira Lusiana Ritonga, Siti Wahyuni, Anita, Akhirma Fitri, Adelina, yang turut memberikan saran, dorongan dan kontribusinya dalam memberikan informasi terhadap peneliti.

Dengan memohon Rahmat dan Ridho Allah SWT semoga pihak-pihak yang penulis sebutkan selalu dalam lindungan Allah SWT dan menjadi amal baik dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah SWT.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, untuk itu penulis berharap kepada para pembaca agar memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kebaikan kesempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua dan mendapat Ridha Allah SWT. Amin Allahumma Aamiin

Padangsidempuan, Desember 2022  
Penulis

Amita Sari Nasution  
NIM. 1820100263



## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Batasan Istilah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Kegunaan Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	11
1. Persepsi Orangtua .....	11
a. Pengertian Persepsi Orangtua .....	11
b. Proses Terjadinya Persepsi .....	13
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi.....	16
d. Indikator-Indikator Persepsi .....	17
2. Peran Orangtua .....	20
a. Pengertian Orangtua .....	20
b. Peran Orangtua .....	21
c. Tanggung Jawab Orangtua .....	23
3. Pembelajaran Daring .....	26
a. Pengertian Pembelajaran .....	26
b. Pengertian Pembelajaran Daring.....	27
c. Indikator-Indikator Pembelajaran Daring .....	30
d. Prinsip Pembelajaran Daring.....	31

e. Manfaat Pembelajaran Daring.....	31
f. Jenis Media Pembelajaran Daring.....	33
g. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring .....	41
h. Dampak Pembelajaran Daring .....	43
B. Penelitian Relevan.....	46
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	49
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	49
C. Subjek Penelitian.....	50
D. Sumber Data.....	51
E. Teknik Pengumpulan Data .....	53
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	56
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	57
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>59</b>
A. Temuan Umum.....	59
1. Sejarah Singkat Desa Pematang Tebih Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu .....	59
2. Demografi Desa Pematang Tebih .....	61
3. Keadaan Sosial .....	62
a. Pendidikan .....	62
b. Lembaga Pendidikan .....	63
c. Mata Pencarian .....	63
4. Struktur Pemerintahan .....	65
B. Temuan Khusus.....	67
1. Persepsi Orangtua Siswa SD Negeri 008 Ujung Batu Terhadap Proses Pembelajaran Daring di Lingkungan Desa Pematang Tebih Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu .....	67
C. Analisis Hasil Penelitian .....	80
D. Keterbatasan Penelitian .....	83
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>84</b>
A. Kesimpulan .....	84
B. Saran-saran.....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>93</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 : Pembagian Wilayah Desa Pematang Tebih .....	62
Tabel 4.2 : Data Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan .....	62
Tabel 4.3 : Data Jumlah Lembaga Pendidikan.....	63
Tabel 4.4 : Data Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian.....	64
Tabel 4.5 : Struktur Perangkat Desa .....	66
Tabel 4.6 : Data orangtua siswa SD Negeri 008 Ujung Batu yang diteliti .....	68

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Lampiran I	: Daftar Observasi .....	x
2. Lampiran II	: Daftar Wawancara.....	xi
3. Lampiran III	: Time Schedule.....	xiii
4. Lampiran IV	: Dokumentasi .....	xiv
5. Lampiran V	: Pengesahan Judul .....	xix
6. Lampiran VI	: Surat Riset Dari Dekan FTIK.....	xx
7. Lampiran VI	: Surat Keterangan Melaksanakan Riset .....	xxi



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan secara realitanya sudah diperoleh setiap manusia mulai dari sejak dalam kandungan. Namun tidak semua manusia itu dapat menyadari, bahkan kebanyakan manusia beranggapan bahwa pendidikan itu diperoleh mulai dari sejak pendidikan sekolah, dan pendidikan di sekolah yang paling menentukan baik buruknya sikap manusia. Namun pada hakikatnya seorang anak yang dilahirkan oleh seorang ibu yang baik dan juga salihah memungkinkan anak ini juga akan terlahir menjadi anak yang baik saleh dan salehah. Dengan demikian, orangtua semestinya mampu memberikan pendidikan yang baik kepada anaknya mulai dari sejak lahir hingga nantinya anak meranjak dewasa, khususnya pendidikan agama.

Ilmu pendidikan disebut juga *pedagogics*, yang merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu *pedagogics*. *Pedagogics* sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu *pais* yang artinya anak, dan *again* yang artinya membimbing. Poerbakwatja dan Harahap mengemukakan *pedagogics* mempunyai dua arti yaitu: peraktek, cara seseorang mengajar, dan ilmu pengetahuan mengenai prinsip-prinsip dan metode mengajar, membimbing, dan mengawasi pelajaran yang disebut juga pendidikan. Dari pengertian itu dapat dipahami bahwa pendidikan mengandung pengertian bimbingan yang diberikan kepada anak

yaitu bimbingan tentang suatu mata pelajaran yang diberikan oleh guru pada peserta didik secara formal.<sup>1</sup>

Di dalam UU Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 10 ayat (4) dinyatakan bahwa: pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral, dan keterampilan. Sementara itu, dalam GBHN 1993 dinyatakan:

"Pendidikan nasional dikembangkan secara terpadu dan serasi baik antara berbagai jalur, jenis, dan jenjang pendidikan, maupun antara sektor pendidikan dengan sektor pembangunan lainnya serta antar daerah. Masyarakat sebagai mitra pemerintah berkesempatan seluas-luasnya untuk berperan serta dalam penyelenggaraan pendidikan nasional."<sup>2</sup>

Tujuan dari pendidikan nasional Indonesia terdapat pada UUD 1945 BAB XIII Pendidikan Pasal 31 Ayat 3 yang berbunyi "Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang."<sup>3</sup>

Selain memiliki tujuan pendidikan juga memiliki fungsi. Fungsi pendidikan itu sendiri adalah membangun manusia yang beriman, cerdas, unggul, dan bermartabat. Dalam hal ini, beriman yang dimaksud adalah manusia mengakui adanya eksistensi Tuhan dengan mengikuti ajaran serta menjauhi larangannya, kecerdasan spiritual yang dimiliki peserta didik

---

<sup>1</sup>Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 2.

<sup>2</sup>Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 89- 90.

<sup>3</sup>Sutrisno, "Berbagai Pendekatan Dalam Pendidikan Nilai Dan Pendidikan Kewarganegaraan", *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. V Januari, 2016. hlm. 30.



tercermin dari keimanan, ketakwaan, akhlak yang mulia, budi pekerti luhur, semangat dalam membantu orang lain tanpa mengharap imbalan atau balasan. motivasi tinggi, optimis, dan berkepribadian unggul. Kecerdasan intelektual tercermin dari kompetensi dan kemandirian dalam bidang IPTEK, serta menjadi seorang yang memiliki intelektual yang kritis, kreatif, dan inovatif.<sup>4</sup>

Orangtua merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.<sup>5</sup>

Nilai-nilai yang ditanamkan oleh orangtua dalam lingkungan keluarga sedikit banyak akan berpengaruh terhadap aktifitas belajar anak. Salah satu diantaranya adalah pandangan atau persepsi orangtua terhadap sesuatu objek yang berhubungan langsung dengan diri anaknya. Persepsi akan menimbulkan reaksi terhadap objek yang dinilainya. Apabila persepsi tersebut positif, maka cenderung memunculkan sikap yang positif pula terhadap objek yang dipersepsikan, dan begitu pula sebaliknya.

Pendidikan keluarga yang baik adalah yang mau memberikan dorongan kuat kepada anaknya untuk mendapatkan pendidikan agama. Pendidikan dalam keluarga mempunyai pengaruh yang penting untuk mendidik anak. Hal tersebut mempunyai pengaruh yang positif di mana lingkungan keluarga memberikan dorongan atau memberikan motivasi dan rangsangan kepada anak untuk menerima, memahami, meyakini serta mengamalkan ajaran islam.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Sudarwan Danim, *Pengantar Kependidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2017), hlm. 41-46.

<sup>5</sup>Eneng Muslimah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Diadit Media, 2011), hlm, 88.

<sup>6</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 139.

Pembelajaran yang biasa dilakukan di Indonesia adalah luring atau tatap muka, namun Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO menetapkan Covid-19 sebagai Public Health Emergency of International Concern (PHEIC) atau biasa disebut dengan kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia.<sup>7</sup>

Sehingga pembelajaran yang semula luring menjadi daring. Pembelajaran daring sendiri merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan yang dimana guru dan siswa tidak saling bertatap muka secara langsung. Pembelajaran daring ini sangat dikenal dikalangan masyarakat maupun akademik dengan istilah *online*, namun istilah lain pembelajaran daring juga sering disebut pembelajaran jarak jauh.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Oktafia Ika Handayani dengan judul Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19 menyatakan bahwa upaya untuk mencegah penyebaran Covid-19, World Health Organization (WHO) merekomendasikan untuk menghentikan sementara kegiatan-kegiatan yang akan berpotensi menimbulkan kerumunan massa. Bahkan selama merebaknya, Covid-19 di Indonesia, banyak cara yang dilakukan pemerintah untuk mencegah penyebarannya dengan social distancing, salah satunya dengan adanya surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat

---

<sup>7</sup>Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No. 1. April 2020, hlm. 56.

Pendidikan Tinggi No. 1 Tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran Covid-19 di dunia Pendidikan.<sup>8</sup>

Berdasarkan Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020, maka segala kegiatan didalam dan diluar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan. Pada tanggal 24 maret 2020 menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia mengeluarkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat Penyebaran Covid-19. Surat edaran tersebut menjelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.<sup>9</sup>

Ditengah wabah virus Covid-19 mau tidak mau teknologi harus dipakai agar kebutuhan dalam berbagai bidang dapat tercapai baik itu dalam pekerjaan, maupun dalam pembelajaran. Salah satu bidang yang mendapatkan dampak dengan adanya virus Covid-19 adalah bidang pendidikan. Hal ini dikarenakan pembelajaran mau tidak mau harus dilaksanakan di rumah.

---

<sup>8</sup>Oktafia Ika Handarini, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, Vol. 8, No. 3, 2020, hlm. 496.

<sup>9</sup>Anthonius, " Palimbong Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Program Studi Pendidikan PKn Universitas Tadulako" *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 17, No. 2, Bulan Juli-Desember 2020, hlm. 188.



Kegiatan belajar secara daring tentunya akan melibatkan orangtua atau wali siswa baik dalam melengkapi fasilitas belajar siswa maupun ikut membantu siswa dalam belajar mengenai fasilitas belajar siswa yang berubah menjadi canggih karena menggunakan teknologi seperti smartphone atau laptop yang dihubungkan dengan jaringan internet membuat siswa tentu kesulitan dengan fasilitas seperti itu oleh sebab itu, orangtua atau wali siswa diharapkan mampu mengoprasionalakan fasilitas tersebut demi kelancaran belajar anak.

Dari fenomena yang terjadi di lingkungan desa Pematang Tebih Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu terkait proses pembelajaran daring bahwa orangtua merasakan kesulitan, baik dari segi waktu, ketersediaan fasilitas dan kurangnya pemahaman materi. Meskipun demikian, peran orangtua dalam pendidikan di masa pandemi sangatlah penting, karena bagaimanapun juga orangtua merupakan sekolah pertama bagi anak-anaknya.

Berdasarkan kajian tersebut rasa ingin tahu peneliti terhadap permasalahan proses pembelajaran daring dalam penelitian ini sangat penting untuk dilakukan agar mengetahui bagaimana persepsi orangtua terhadap proses pembelajaran daring dimasa pandemi. Maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Persepsi Orangtua Siswa SD Negeri 008 Ujung Batu Terhadap Proses Pembelajaran Daring di Lingkungan Desa Pematang Tebih Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu”**.

## B. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah: “persepsi orangtua siswa SD Negeri 008 Ujung Batu terhadap proses pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 di lingkungan desa Pematang Tebih Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu”. Dalam penelitian ini peneliti meneliti 10 orangtua siswa SD Negeri 008 Ujung Batu yang anaknya masih melaksanakan pembelajaran daring pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## C. Batasan Istilah

### 1. Persepsi orangtua

#### a. Persepsi

Persepsi menurut Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pengamatan, penyusunan dorongan-dorongan, dalam kesatuan-kesatuanhal mengetahui, melalui indera, tanggapan (indera) daya memahami.<sup>10</sup>

Persepsi adalah suatu proses pengamatan seseorang yang berasal dari kognisi secara terus menerus dan dipengaruhi oleh informasi baru dari lingkungannya.<sup>11</sup>

#### b. Orangtua

Orangtu adalah ayah dan ibu kandung yang di anggap pandai, ahli dan dihormati (disegani).<sup>12</sup>Orangtua merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena merekalah anak mula-mula

---

<sup>10</sup> Farid Hamid, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, (Surabaya: Apollo, 2010), hlm. 485.

<sup>11</sup> Nina Siti Salmaniah Siregar, “Persepsi Orangtua Terhadap Pentingnya Pendidikan Bagi Anak”, *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik*, Vol. 1, No. 1, 2013, hlm. 13.

<sup>12</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), Cet.10, hlm. 802.

menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.<sup>13</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi orangtua adalah tanggapan orangtua dalam memahami dan memberi tanggapan mengenai pendidikan sekolah anak-anak mereka selama menjadi orangtua siswa sesuai dengan pemahaman mereka.

## 2. Pembelajaran daring

Daring kata lainnya dalam jaringan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kemendikbud pusat, yang artinya terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagiannya.<sup>14</sup> Jadi, kegiatan belajar mengajar guru, dosen, siswa, dan mahasiswa kini dilakukan dengan melalui jejaring internet dan aplikasi-aplikasi yang dapat mendukung pembelajaran daring yang meliputi proses pembelajaran, pemberian tugas dan lainnya.

Pembelajaranan daring dilakukan dengan memanfaatkan teknologi internet dengan sistem belajar jarak jauh, sehingga kegiatan belajar dan mengajar tidak dilakukan secara tatap muka. Pembelajaran daring dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa media, baik media cetak (modul) maupun non cetak (audio atau video), komputer atau internet, siaran radio dan televisi.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup>Eneng Muslihah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Diadit Media, 2011), hlm. 88.

<sup>14</sup>Noor Anisa Nabila, "Pembelajaran Daring Di Era Covid-19", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, November 2020, hlm. 3.

<sup>15</sup>Marilyn Kristina, dkk, "Model Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Provinsi Lampung", *Jurnal Idaarah*, Vol. 4, No. 2, Desember 2020, hlm. 201.



#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana persepsi orangtua siswa SD Negeri 008 Ujung Batuterdapat proses pembelajaran daring di desa Pematang Tebih Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi orangtua siswa SD Negeri 008 Ujung Batu terhadap proses pembelajaran daring di desa Pematang Tebih Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang dipaparkan di atas, maka kegunaan penelitian ini dilihat dari dua sudut pandang secara teoritis dan secara praktis.

1. Secara teoritis yaitu berguna bagi pengembangan pendidikan untuk meningkatkan proses pembelajaran daring yang lebih baik lagi serta sebagai bahan kajian bagi peneliti yang sama temanya.
2. Secara praktis yaitu berguna langsung kepada masyarakat atau pihak-pihak terkait seperti berikut:
  - a. Bagi peneliti dalam penelitian ini menambah pengetahuan dan wawasan agar menjadi calon pendidik yang baik.
  - b. Bagi orangtua di desa Pematang Tebih Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu dapat mengerti pentingnya bimbingan

orangtua terhadap pembelajaran daring dan diharapkan orangtua termotivasi mengajari anak di rumah.

- c. Bagi desa hasil penelitian ini, diharapkan menjadi bukti bagi desa tentang persepsi masyarakat mendatang.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam penulisan skripsi ini penulis melakukan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I, adalah Pendahuluan yang memuat terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, adalah Tinjauan Pustaka yang memuat tentang kajian teori dan penelitian yang relevan.

Bab III, adalah Metodologi Penelitian yang memuat tentang waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, unit analisis/ subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, teknik pengolahan data dan analisis data.

Bab IV, adalah Hasil penelitian yang memuat tentang temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

Bab V, adalah Penutup yang memuat tentang kesimpulan, saran saran, daftar pustaka, daftar riwayat hidup, dan lampiran-lampiran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Persepsi Orangtua**

###### **a. Pengertian Persepsi Orangtua**

Secara etimologis, persepsi atau dalam bahasa Inggris *perception* berasal dari bahasa latin *perception* dari *percipere*, yang artinya menerima atau mengambil.<sup>16</sup>

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan dengan alat inderanya, yaitu penglihatan, pendengaran, peraba, perasa dan penciuman.

Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.<sup>17</sup>

Persepsi juga didefinisikan sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisasikan data-data indera (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga seseorang dapat menyadari sekelilingnya, termasuk akan sadar diri kita sendiri. Definisi lain menyebutkan bahwa persepsi adalah kemampuan yang membeda-

---

<sup>16</sup>Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 445.

<sup>17</sup>Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 20081), hlm. 35.



bedakan, mengelompokkan, memfokuskan perhatian terhadap suatu objek rangsang yang melibatkan proses interpretasi berdasarkan pengalaman terhadap satu peristiwa atau objek.<sup>18</sup>

Persepsi menurut para ahli, sebagai berikut:<sup>19</sup>

- 1) Bimo walgito menyatakan bahwa persepsi merupakan proses yang terjadi dalam diri individu yang dimulai dengan diterimanya rangsang, sampai rangsang itu disadari dan dimengerti oleh individu sehingga individu dapat mengenali dirinya sendiri dan keadaan di sekitarnya.
- 2) Davidoff berpendapat bahwa persepsi merupakan proses pengorganisasian dan penginterpretasian terhadap stimulus oleh organisme atau individu sehingga didapat sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang terintegrasi dalam diri individu.
- 3) Bower berpendapat bahwa persepsi adalah interpretasi tentang apa yang di inderakan atau dirasakan individu.
- 4) Moskowitz dan Orgel, berpendapat bahwa persepsi merupakan proses yang integrated dalam diri individu terhadap stimulus yang diterimanya.

Dari pengertian tentang persepsi tersebut, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa persepsi orangtua adalah memandang, mengartikan, atau menafsirkan peristiwa tentang sesuatu hal yang

---

<sup>18</sup>Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Persepektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 88-89.

<sup>19</sup>Yholanda Agustina "Persepsi Orangtua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Matematika (Studi Kasus Desa Talang Perapat Kcamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma)" *skripsi* (Bengkulu : IAIN Bengkulu, 2021), hlm. 12.

diterima, yaitu bagaimana orangtua dalam memandang, mengartikan atau menafsirkan tentang sesuatu hal yang dilihat dan yang dialaminya tentang pembelajaran daring.

#### **b. Proses Terjadinya Persepsi**

Terjadinya persepsi pada diri individu tidak berlangsung begitu saja, melainkan melalui suatu proses. Proses persepsi adalah peristiwa dua arah yaitu sebagai hasil aksi dan reaksi. Menurut Bimo Walgito agar individu dapat menyadari dan mengadakan persepsi, maka ada beberapa syarat yang perlu dipenuhi, yaitu: <sup>20</sup>

##### 1) Adanya objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera. Stimulus dapat datang dari luar langsung mengenai alat indera (reseptor) maupun datang dari dalam yang langsung mengenai saraf penerima (sensoris) yang bekerja seperti reseptor.

##### 2) Alat indera atau reseptor

Alat indera atau reseptor adalah alat untuk menerima stimulus. Disamping itu harus ada pula saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan saraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran.

##### 3) Adanya Perhatian

Perhatian merupakan langkah pertama sebagai persiapan dalam mengadakan persepsi. Tanpa perhatian tidak akan terjadi

---

<sup>20</sup>Surya, "Persepsi Orangtua Siswa Kelas IV SD Negeri Melati 1 Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani." *Undergraduate Thesis*, (2015).

persepsi dalam diri seseorang. Dengan demikian, proses persepsi dimulai dari adanya objek menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor.

Proses persepsi dilalui dengan proses penerimaan stimulus pada reseptor yaitu indera, yang tidak langsung berfungsi setelah dia lahir, tetapi akan berfungsi sejalan dengan perkembangan fisiknya. Kemudian ada beberapa ayat dibawah ini mewakili tentang panca indera yang berperan dalam proses persepsi, antara lain:<sup>21</sup>

a) Pengelihatatan

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَرْجِي سَحَابًا ثُمَّ يُؤَلِّفُ بَيْنَهُ ثُمَّ يَجْعَلُهُ رُكَامًا فَتَرَى  
 الْوَدْقَ يَخْرُجُ مِنْ خِلَالِهِ وَيُنزِلُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ جِبَالٍ فِيهَا مِنْ  
 بَرَدٍ فَيُصِيبُ بِهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَصْرِفُهُ عَنِ مَنْ يَشَاءُ يَكَادُ سَنَا  
 بَرْقِهِ يَذْهَبُ بِالْأَبْصَارِ ﴿٤٣﴾

Artinya: *Tidaklah kamu melihat bahwa Allah mengarak awan, kemudian mengumpulkan antara (bagian-bagian)nya, kemudian menjadikannya bertindih-tindih, Maka kelihatanlah olehmu hujan keluar dari celah-celahnya dan Allah (juga) menurunkan (butiran-butiran) es dari langit, (yaitu) dari (gumpalan-gumpalan awan seperti) gunung-gunung, Maka ditimpakan-Nya (butiran-butiran) es itu kepada siapa yang dikehendaki-Nya dan dipalingkan-Nya dari siapa yang dikehendaki-Nya. Kilauan kilat awan itu Hampir-hampir menghilangkan penglihatan.(Q.S. An-nur:{24}: 43).*

<sup>21</sup>Waryati, "Persepsi orangtua terhadap proses pembelajaran PAI daring pada masa pandemi covid-19" *Skripsi*, (Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2021), hlm. 24-25.

Ayat di atas memberikan penjelasan bahwa manusia mengetahui mengenal proses terjadinya hujan dengan menggunakan salah satu panca inderanya yaitu mata. Hal itu membuktikan bahwa sebelum manusia mengetahui proses terjadinya hujan terlebih dahulu terjadi penyerapan informasi oleh mata dan diteruskan menjadi sebuah persepsi.

b) Pendengaran

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ  
لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: *Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati. agar kamu bersyukur". (Q.S.An Nahl; [16]: 78).*

Ayat tersebut memberikan gambaran bahwa manusia dilahirkan dengan tidak mengetahui sesuatu apapun, maka Allah melengkapi manusia dengan alat indera dapat merasakan atas apa yang terjadi padanya dari pengaruh-pengaruh luar yang baru dan mengandung perasaan-perasaan yang berbeda sifatnya antara satu dengan yang lainnya. Dengan alat indera tersebut manusia akan mengenali lingkungan dan hidup di dalam lingkungan tersebut.

c) Perasaan

Perasaan merupakan gejala psikis dengan sifat khas, yaitu: dihayati secara subyektif, pada umumnya berkaitan dengan



gejala pengenalan, dialami oleh individu dengan rasa suka atau tidak suka. Persepsi dalam pandangan islam adalah suatu proses kognitif yang dialami individu dalam memahami informasi baik melalui panca indera, seperti mata untuk melihat, telinga untuk mendengar, hidung untuk penciuman, hati untuk merasakan, dan pemahaman dengan indera mata maupun pemahaman dengan hati dan akal.

**c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi**

Menurut Thoha Danarjati, dkk persepsi terjadi pada umumnya karena dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri individu, misalnya sikap, kebiasaan, dan kemauan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar individu yang meliputi stimulus itu sendiri, baik sosial maupun fisik.

Menurut Robbins dalam Danarjati, dkk faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah pelaku persepsi, objek atau yang di persepsikan dan konteks dari situasi dimana persepsi itu dilakukan.

Menurut Oskamp dalam Danarjati, dkk persepsi individu dipengaruhi oleh faktor fungsional dan struktural. Faktor fungsional adalah faktor-faktor yang bersifat personal, misalnya kebutuhan individu, usia, pengalaman masa lalu, keperibadian, jenis kelamin dan hal-hal yang bersifat subjektif. Faktor struktural adalah faktor di luar

individu, misalnya lingkungan, budaya, dan norma sosial sangat mempengaruhi terhadap seseorang dalam mempersepsikan sesuatu.<sup>22</sup>

Berdasarkan dari beberapa pendapat ahli di atas peneliti menyimpulkan persepsi terjadi pada umumnya terjadi karena dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri individu eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu.

#### **d. Indikator-Indikator Persepsi**

Persepsi merupakan kesan yang diperoleh oleh individu melalui panca indera kemudian di analisis (diorganisir), diinterpretasi dan kemudian dievaluasi, sehingga individu tersebut memperoleh makna. Pendapat Robbins lebih melengkapi pendapat-pendapat sebelumnya, yaitu adanya unsur-unsur evaluasi atau penilaian terhadap obyek persepsi Robbins menetapkan indikator-indikator persepsi menjadi dua macam, yaitu:<sup>23</sup>

##### 1) Penerimaan

Proses penerimaan merupakan indikator terjadinya persepsi dalam tahap fisiologis, yaitu berfungsinya indera untuk menangkap rangsang dari luar.

##### 2) Evaluasi

---

<sup>22</sup>Wal Asri, "Persepsi Orangtua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Didesa Suak Putat Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi", *skripsi*, (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019), hlm. 7.

<sup>23</sup>Rofiq Faudy Akbar, "Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus" *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 1, 2015, hlm. 196.

Rangsang-rangsang dari luar yang telah ditangkap indera, kemudian dievaluasi oleh individu. Evaluasi ini sangat subjektif. Individu yang satu menilai suatu rangsang sebagai sesuatu yang sulit dan membosankan. Tetapi individu yang lain menilai rangsang yang sama tersebut sebagai sesuatu yang bagus dan menyenangkan.

Sedangkan indikator persepsi menurut Bimo Walgito antara lain:

Persepsi memiliki indikator-indikator sebagai berikut:<sup>24</sup>

1) Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu.

Rangsang atau objek tersebut diserap atau diterima oleh panca indera baik penglihatan, pendengaran, peraba, pencium, dan pengecap secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Dari hasil penyerapan atau penerimaan oleh alat-alat indera tersebut akan mendapatkan gambaran, tanggapan, pendapat atau kesan di dalam otak. Gambaran tersebut dapat tunggal maupun jamak, tergantung objek persepsi yang diamati. Di dalam otak terkumpul gambaran-gambaran atau kesan-kesan, baik yang lama maupun yang baru saja terbentuk gambaran tersebutlah menimbulkan pengetahuan dan pendapat terhadap objek. Dalam penelitian ini penyerapan terhadap rangsang terkait pengetahuan dan pendapat orangtua terhadap pembelajaran daring.

2) Pengertian atau Pemahaman.

---

<sup>24</sup>Suhelwanto, "Persepsi Guru Terhadap Kurikulum 2013 Di Mts Negeri Kota Bandar Lampung", *Skripsi*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019), hlm. 35-36.

Setelah terjadi gambaran-gambaran atau kesan-kesan di dalam otak. Maka gambaran tersebut diorganisir, digolong-golongkan (diklasifikasi), dibandingkan diinterpretasi, sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman terhadap objek. Pengertian yang terbentuk tergantung juga pada gambaran-gambaran lama. Dalam penelitian ini pengertian atau pemahaman orangtua terhadap pembelajaran daring anak yang dikerjakan di rumah.

### 3) Penilaian atau Evaluasi

Setelah terbentuk pengertian atau pemahaman, terjadilah penilaian dari individu terhadap objek, individu membandingkan pengertian atau pemahaman yang baru diperoleh tersebut dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif. Penilaian individu berbeda-beda meskipun objeknya sama. Oleh karena itu persepsi bersifat individual. Dalam penelitian ini penilaian atau evaluasi orangtua dari dampak positif dan negatifnya pembelajaran daring. Serta semangat dan perubahan dalam diri anak.

Dari pemaparan pendapat Robbins dan Bimo Walgito, peneliti sependapat dengan Bimo Walgito bahwa indikator persepsi tersebut memiliki 3 indikator, yaitu penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu, pengertian atau pemahaman terhadap objek, dan penilaian atau evaluasi individu terhadap objek. Alasan peneliti menggunakan pendapat Bimo Walgito yaitu pada indikator pertama rangsangan atau objek diterima dan diserap oleh panca indera yang

menghasilkan gambaran dalam otak. Pada indikator kedua, gambaran dalam otak diinterpretasikan sehingga terbentuk pemahaman terhadap suatu objek. Pada indikator ketiga setelah terbentuk pemahaman dalam otak selanjutnya muncul penilaian dari individu tersebut.

## **2. Peran Orangtua**

### **a. Pengertian Orangtua**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian orangtua ada dua yaitu ayah dan ibu kandung atau orang yang di anggap tua (cerdik, pandai, ahli, dan sebagainya).<sup>25</sup>

Orangtua adalah pendidik utama dan pendidik pertama bagi anak anaknya. Mereka bertanggung jawab dunia akhirat terhadap nilai-nilai spiritual, nilai sosial, keterampilan, dan pengetahuan yang diwariskan kepada anak-anaknya. Orangtuapun wajib mengetahui nilai-nilai yang diperoleh anak-anaknya di sekolah terkait dengan nilai-nilai yang diajarkan di rumah tangga mereka.<sup>26</sup>

Orangtua atau ibu dan ayah memegang peran yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak- anaknya. Pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada

---

<sup>25</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm 802.

<sup>26</sup>Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Rajawali Pert, 2016), hlm. 368.



rasa kasih sayang terhadap anak-anak, dan yang diterimanya dari kodratnya.<sup>27</sup>

Jadi dapat dipahami bahwa orangtua adalah ayah dan ibu yang bertanggung jawab atas pendidikan anak dan segala aspek kehidupannya sejak anak masih kecil hingga mereka dewasa.

#### **b. Peran Orangtua**

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan maka dia menjalankan suatu perannya.<sup>28</sup>

Pada keluarga inti, peranan utama pendidikan terletak pada ayah ibu. Philips menyarankan bahwa keluarga hendaknya menjadi sekolah untuk kasih sayang, atau tempat belajar yang penuh cinta sejati dan kasih sayang.<sup>29</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring memerlukan jaringan yang bagus dan harapannya orangtua ikut mendampingi anak dalam proses pembelajaran daring karena hal tersebut bisa meningkatkan motivasi belajar anak sehingga anak tidak merasa bosan ketika belajar dari rumah. Peran dan tanggung jawab orangtua terhadap pendidikan anak terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-Anfal ayat 28

---

<sup>27</sup>M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 80.

<sup>28</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 243.

<sup>29</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), edisi pertama, cet. Ke-1, hlm. 144.

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا آمَوَالِكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ



Artinya: *Dan ketahuilah, bahwa harta dan anak-anakmu ini hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah lah pahala yang besar.*<sup>30</sup>

Dalam tafsir Al-Misbah, M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa QS. Al-Anfal ayat 28 menyebutkan harta dan anak adalah sumber fitnah. Fitnah tersebut diartikan sebagai cobaan. Hal ini disebabkan karena adanya pengkhianatan terhadap amanat bisa jadi disebabkan karena didorong oleh keinginan memperoleh harta benda dan kecintaan terhadap anak. Selain itu anak juga dapat dikatakan sebagai cobaan kepada orangtua karena kedudukan anak sebagai amanat Allah. Sehingga dengan adanya anak Allah melihat apakah orangtua mendidik atau memberikan hak anak secara baik atau tidak.<sup>31</sup>

Menurut ayat ini dapat disimpulkan bahwasanya orangtua memiliki tanggung jawab dalam pendidikan anak. Apalagi pada masa pandemi ini hendaknya orangtua ikut mendampingi anak ketika pembelajaran memberikan motivasi atau dorongan agar anak tidak merasa bosan selama belajar dari rumah. Berdasarkan observasi penulis di lapangan melihat bahwasanya pembelajaran daring kurang efektif karena peneliti melihat bahwa ketika jam pelajaran sebagian siswa ada yang bermain game, tidur dan membantu pekerjaan rumah. Sedangkan

<sup>30</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Bintang Indonesia, 2012), hlm. 180.

<sup>31</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an jilid 5*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm .426.

orangtua tidak bisa mendampingi anak-anaknya belajar, karena orangtua harus bekerja diluar rumah untuk memenuhi kebutuhan.

### c. Tanggung Jawab Orangtua

Anak-anak adalah barang amanat yang diletakkan oleh Allah di tangan orangtuanya. Mereka bertanggung jawab terhadap anak-anak mereka dihadapan Allah. Jika amanat itu dipelihara dengan baik dengan memberi pendidikan yang baik dari anak-anak asuhannya, maka pahalah yang akan diperolehnya tetapi sebaliknya jika mereka menterlantarkan amanat itu sehingga menyebabkan anak-anak asuhannya tidak terurus pendidikannya dan pengajarannya, maka berdosa orang-orangtua itu sebagai pemegang amanat Tuhan.<sup>32</sup>

Berkata Abdullah bin Umar ra: Aku telah mendengar Rasulullah saw. Bersabda:

حديث عبد الله ابن عمر رضي الله عنه ان رسول الله صل الله عليه وسلم قال : كلكم راع وكلكم مسؤول عن رعيته فالأمر الذي على الناس راع وهو مسؤول عنهم والرجل راع على أهل بيته وهو مسؤول عنهم والمرأة راعية على بيت بعلها وولده وهي مسؤلة عنهم والعبد راع على مال سيده وهو مسؤول عنه. ألا فكلكم راع و كلكم مسؤول عن رعيته(اخرجه البخاري في: 49 كتاب العتق: 17: باب كراهية التطاول على الرفيق)

Artinya: *Abdullah bin Umar r.a. berkata bahwa Rasulullah SAW. telah bersabda, "Kalian semuanya adalah pemimpin (pemelihara) dan bertanggung jawab terhadap rakyatnya. Pemimpin akan ditanya tentang rakyat yang dipimpinnya. Suami pemimpin keluarganya dan akan ditanya tentang keluarga yang dipimpinnya. Istri memelihara rumah suami dan anak-anaknya dan akan ditanya tentang hal yang dipimpinnya. Seorang hamba (buruh) memelihara harta milik majikannya dan akan ditanya tentang pemeliharaannya. Camkanlah*

---

<sup>32</sup>Zainuddin, *Islam Dipandang Dari Segi Rohani-Moral-Sosial*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), hlm. 247.

*bahwa kalian semua pemimpin dan akan dituntut (diminta pertanggung jawaban) tentang hal yang dipimpinnya.”(dikeluarkan oleh imam bukhari dalam kitab “budak”, Bab: “Dibencinya memperpanjang perbudakan”)*<sup>33</sup>

Hadis di atas sangat jelas menerangkan tentang kepemimpinan setiap orang muslim dalam berbagai posisi dan tingkatannya. Mulai dari tingkatan pemimpin rakyat sampai tingkatan penggembala, Maka kepemimpinan orangtua dalam keluarga merupakan bentuk tanggung jawab untuk mendidik, membimbing, mengarahkan, dan memimpin anaknya dengan guna mendampingi anak dalam pembelajaran daring. Semua orang pasti memiliki tanggung jawab dan akan dimintai pertanggung jawabannya oleh Allah SWT atas kepemimpinannya kelak di akhirat.

Demikian pula yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara “setiap orangtua adalah guru, setiap rumah adalah sekolah”. Jadi dapat disimpulkan bahwa sekolah yang paling utama adalah rumah, peran guru yang paling berpengaruh adalah orangtua (ayah dan ibu). Oleh karena itu sudah semestinya peran orangtua sangat besar dalam mendidik anaknya. Sebagaimana firman Allah dalam Surah Al-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

---

<sup>33</sup>Rachmat Syafe'i, *Al-Hadis Aqidah, Akhlak, Sosial Dan Hukum*, (Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2000), hlm. 133-134.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاٰهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ  
عَلَيْهَا مَلٰٓئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا  
يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” ( QS. At- Tahrir : 6).<sup>34</sup>

Pemeliharaan diri dan keluarga dari api neraka, adalah dengan jalan memberi pelajaran dan pendidikan yang baik, menunjukkan kepada mereka jalan yang membawa manfaat keuntungan dunia dan akherat.<sup>35</sup>

Ayat diatas menyatakan bahwa orangtualah memang yang pertama dibebani untuk memikul tanggung jawab dalam keluarga (perlindungan dan pendidikan), dan orangtua juga yang menjadi peran utama dalam menentukan arah pendidikan anak apakah kearah yang baik dan benar atau sebaliknya. Karena itu orangtua harus mampu menciptakan suasana dan kesan yang terbaik sehingga menjadi panutan bagi anak-anaknya.<sup>36</sup>

<sup>34</sup>Dapertemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV Pustaka Jaya Ilmu, 2007), hlm. 560.

<sup>35</sup>Sayid Sabiq, *Islam Dipandang Dari Segi Rohani Moral Sosial*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta,1994), hlm. 247-248.

<sup>36</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2003), hlm. 326.



Kalangan masyarakat masih banyak orangtua yang beranggapan dan berpersepsi masa pandemi ini membuat orangtua kesusahan karena orangtua harus ikut serta dalam pembelajaran daring dan mengantarkan tugas anak kesekolah. Orangtua pun memiliki persepsi yang sama tentang adanya pembelajaran daring yang telah ditetapkan pemerintah untuk memutus rantai penularan virus corona covid-19.

### **3. Pembelajaran Daring**

#### **a. Pengertian Pembelajaran**

Pengertian pembelajaran secara yuridis sudah termasuk dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 yang menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>37</sup>

Menurut Gagne dan Brings seperti yang diterangkan oleh Ahmad Tafsir menerangkan bahwa pembelajaran sebagai suatu rangkaian events (kejadian, peristiwa, kondisi dan lain-lain) yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi anak didik sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan mudah.<sup>38</sup>

Imam al-Ghazali berpandangan bahwa belajar itu adalah suatu proses jiwa untuk memahami makna sesuatu sebagai upaya pembentukan akhlakul karimah guna mendekatkan diri kepada Allah

---

<sup>37</sup>Budiman, dkk, *Etika Profesi Guru*, (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012), hlm. 28.

<sup>38</sup>Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 96.

(taqarrub) demi mencapai keselamatan di dunia dan di akherat. Pembelajaran menurut Imam al-Ghazali lebih menekankan pada persyaratan moral/ akhlak, akan tetapi pada pengajar saja sebagai al-Mu'allim (pengajar) Artinya, seorang pengajar itu harus memiliki peran akhlak yang baik dalam mengajar.<sup>39</sup>

Dari pengertian pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan agar siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dapat mencapai tujuan yang diinginkan dalam belajar.

#### **b. Pengertian Pembelajaran Daring**

Kata daring berasal dari dua kata yaitu dalam dan jaringan. Proses belajar mengajar secara daring merupakan proses belajar mengajar yang menggunakan fasilitas jaringan internet dikenal dengan proses belajar mengajar secara *online*. Metode belajar mengajar secara *online* dapat digunakan untuk memperkenalkan pendidikan formal di sekolah yang siswa dan guru berada di tempat yang berbeda, sehingga diperlukan penggunaan sistem telekomunikasi yang terintegrasi sebagai sarana komunikasi dan akses ke berbagai sumber daya.<sup>40</sup>

Kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 33 Tahun 2019

---

<sup>39</sup>Asep Hermawan, "konsep belajar dan pembelajaran menurut Al-Ghazali" *Qathruna: Jurnal Keilmuan Dan Pendidikan islam*, Vol. 1, No. 1. 2014.

<sup>40</sup>Weni Andiani & Happy Fitria, "Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Siswa Sd Negeri 103 Palembang" *Jurnal Seminar Nasional Pendidikan Pps Universitas Pgri Palembang*, 2021, hlm. 175.

tentang Satuan Pendidikan Aman Bencana, maka dengan demikian Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim pada hari selasa, tanggal 24 Maret 2020 telah mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 yang berisi mengenai Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Virus Covid-19.<sup>41</sup>

Proses belajar mengajar pada masa pandemi covid-19 telah diatur oleh pemerintah dengan sedemikian rupa. Belajar dengan menggunakan metode pembelajaran daring merupakan salah satu upaya untuk mengantarkan pada kurikulum yang harus dicapai supaya proses pembelajaran tetap dilaksanakan meskipun tengah mengalami musibah wabah penyakit virus corona. Walaupun sedang mengalami musibah virus corona tidak menjadikan hambatan bagi peserta didik dalam menjalankan rutinitas belajar. Seperti yang telah dijelaskan pada QS. AL-Nahl ayat 78, yaitu:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ  
 السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: *Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.*

Pada ayat di atas menjelaskan bahwa terdapat tiga potensi yang berkaitan erat dengan proses pembelajaran yaitu: al-Sam'u, al-Bashar,

---

<sup>41</sup>Firka Yulia, "Analisis Keterlibatan Orangtua Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemic Covid-19 Dikelompok B Tk Peutomeurohom Banda Aceh", skripsi(Universitas Bina Bangsa Getsempena: Banda Aceh, 2021), hlm. 6.

dan Fu'ad. Al-samu mempunyai arti telinga yang digunakan untuk merekam suara, memahami percakapan, dan lain sebagainya. Penyebutan al-Sam'u dalam Al-Qur'an acapkali dikaitkan dengan penglihatan visual dan emosional serta menunjukkan korelasi antara berbagai alat dalam proses belajar mengajar. Al-bashar yaitu mengetahui atau melihat sesuatu dalam Al-Qur'an banyak ditemui yang menyeru manusia untuk melihat dan merenungkan apa yang telah dilihatnya. Sedangkan Fu'ad merupakan penalaran yang harus digunakan dalam proses belajar mengajar.<sup>42</sup>

Sementara itu menurut Permendikbud No. 109/2013 pendidikan pembelajaran daring adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi. Dengan adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membawa perubahan dan kemajuan diberbagai sektor terutama pada bidang pendidikan. Peranan dari teknologi, informasi dan komunikasi pada bidang pendidikan sangat penting dan mampu memberikan kemudahan kepada guru dan siswa dalam proses pembelajaran.<sup>43</sup>

Berdasarkan pemaparan yang telah di uraikan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dalam penerapannya memanfaatkan jaringan internet. Dalam pembelajaran

---

<sup>42</sup>Ahmad Wakka, "Petunjuk Al-Qur'an Tentang Belajar Dan Pembelajaran (Pembahasan Materi Metode, Media dan Teknologi Pembelajaran), *Education and Learning Journal*, Vol. 1, No. 1 Januari, 2020.

<sup>43</sup>Kezia A. Manongga, dkk, "Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Penerapan Pembelajaran Daring Di Kabupaten Kepulauan Taulud" *Jurnal Governance*, Vol. 1, No. 2, 2021, hlm. 3.

secara daring siswa belajar menggunakan aplikasi *online* sehingga mampu meningkatkan kemandirian siswa saat belajar.

**c. Indikator-Indikator Pembelajaran Daring**

a) Materi Belajar dan Soal Evaluasi

Materi dapat disediakan dalam bentuk modul yang disertai dengan soal evaluasi, serta hasil evaluasi dapat ditampilkan. Hasil tersebut dapat dijadikan sebagai tolak ukur dan pelajar mendapatkan apa yang dibutuhkan.

b) Komunitas

Mahasiswa dapat mengembangkan komunitas *online* untuk memperoleh dukungan di berbagi informasi yang saling menguntungkan.

c) Dosen *Online*

Dosen selalu *online* untuk memberikan arahan kepada mahasiswa, menjawab pertanyaan dan membantu dalam diskusi.

d) Kesempatan Bekerja Sama

Adanya perangkat lunak yang dapat mengatur pertemuan *online* sehingga belajar dapat dilakukan secara bersamaan atau real time tanpa kendala jarak.

e) Multimedia



Penggunaan teknologi audio dan video dalam penyampaian materi sehingga menarik minat dalam belajar.<sup>44</sup>

#### **d. Prinsip Pembelajaran daring**

Prinsip Pembelajaran daring adalah terselenggaranya pembelajaran yang bermakna, yaitu proses pembelajaran yang berorientasi pada interaksi dan kegiatan. Pembelajaran bukan terpaku pada pemberian tugas-tugas belajar kepada siswa. Tenaga pengajar dan yang diajar harus terhubung dalam proses pembelajaran daring. Perencanaan sistem pembelajaran daring harus mengacu pada 3 prinsip yang harus dipenuhi yaitu:

- a) Sistem pembelajaran harus sederhana sehingga mudah untuk dipelajari.
- b) Sistem pembelajaran harus dibuat personal sehingga pemakaian sistem tidak saling tergantung.
- c) Sistem harus cepat dalam proses pencarian materi atau menjawab soal dari hasil perancangan sistem yang dikembangkan.<sup>45</sup>

#### **e. Manfaat Pembelajaran Daring**

Kemajuan teknologi saat ini sangat berdampak kepada semua pihak tidak terkecuali pada bidang pendidikan yang dalam penyelenggaraannya menggunakan teknologi secara total sebagai media utama dalam pembelajaran daring. Dengan adanya teknologi ini

---

<sup>44</sup>Euis Karwati, "Pengaruh Pembelajaran *E-Learning* Terhadap Mutu Belajar Mahasiswa", *Skripsi*, (Bandung: Universitas Islam Nusantara, 2014), hlm. 46.

<sup>45</sup>Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis ilmiah*, (Grobogan: Sarnu Untung, 2020), hlm. 8-9.

dalam pendidikan sangat bermanfaat untuk mencapai efisiensi dalam pendidikan seperti efisiensi dalam waktu belajar, lebih mudah untuk mengakses materi pembelajaran maupun sumber belajar itu dengan sendiri baik dari perspektif pengajar maupun dari pembelajar.

Ada beberapa manfaat dari pembelajaran daring, sebagai berikut:<sup>46</sup>

- 1) Dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara siswa dan guru.
- 2) Siswa dapat berinteraksi dan berdiskusi antar siswa lainnya tanpa melalui guru.
- 3) Dapat memudahkan interaksi antara guru, siswa dan orangtua siswa.
- 4) Sebagai sarana untuk ujian dan kuis.
- 5) Guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa baik berupa gambar dan video.
- 6) Siswa dapat dengan mudah mencari dan mengunduh bahan ajar tersebut.
- 7) Guru dapat membuat soal maupun kuis dimana saja dan kapan saja tanpa batas waktu.

Dari pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pembelajaran daring ini sangat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang dimana guru hanya perlu mempersiapkan materi bahan ajar dan membagikannya kepada siswa

---

<sup>46</sup>Nasriani, "Efektifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Mts Negeri 2 Tolitoli" *jurnal inovasi penelitian*, Vol. 2, No. 8, 2022, hlm. 2502.

melalui aplikasi-aplikasi yang telah disepakati oleh guru dan siswa terlebih dahulu.

#### f. Jenis Media Pembelajaran Daring

Seorang guru harus mampu menentukan media dalam proses belajar mengajar agar peserta didik dapat belajar dengan nyaman sehingga perlu bekerja sama antara siswa, orangtua, guru, lingkungan sekolah, dan pemerintah. Pada pandemi covid-19 ini pembelajaran beralih menggunakan metode pembelajaran dari rumah dengan media teknologi seperti *handpone*.

Dasar penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga dapat kita temukan dalam Alquran. Firman Allah Swt. dalam surah al-Nahl ayat 44, yaitu:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ ۗ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ  
وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٤﴾

Artinya: *Kami turunkan kepadamu Alquran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan.*

Demikian pula dalam masalah penerapan media pembelajaran, pendidik harus memperhatikan perkembangan jiwa keagamaan anak didik, karena faktor inilah yang justru menjadi sasaran media pembelajaran. Tanpa memerhatikan serta memahami perkembangan jiwa anak atau tingkat daya pikir anak didik, guru akan sulit diharapkan untuk dapat mencapai sukses.

Media dalam pembelajaran daring ini adalah terkait dengan *platform* apa saja yang bisa digunakan guru untuk memastikan pembelajaran daring bisa berjalan atau yang biasanya disebut media sosial apa yang digunakan oleh seorang guru untuk belajar mengajar saat pandemi. Guru pastinya memiliki berbagai alternatif media sosial atau *platform* yang bisa digunakan. Baik yang sederhana, maupun yang lebih canggih. Berikut merupakan penjelasan mengenai media yang dapat digunakan saat pembelajaran daring yaitu:

#### 1) Whatsapp

Whatsapp adalah media sosial chat, Whatsapp memudahkan penggunanya untuk saling berinteraksi serta berdiskusi secara online dan tidak terlalu menghabiskan banyak kuota dalam pemakaiannya. Pengguna dapat berkomunikasi baik menggunakan tulisan, suara maupun video. Whatsapp diciptakan pada awal 2009 oleh Jan Koum seorang imigran ukraina yang tinggal di Mountain View, California.<sup>47</sup>

kelebihan Whatsapp yaitu dapat dengan cepat menyampaikan pesan, kelas bisa membuat grup dan di sanalah aktivitas pembelajaran bisa berlangsung. Pendidik juga bisa mengirim photo, teks, video, atau suara dan begitu juga dengan peserta didik dan bisa saling berdiskusi mempermudah untuk

---

<sup>47</sup>Pahril "Penggunaan Aplikasi Whsaap Sebagai Media Suplemen Pembelajaran Pada Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Pamboang"*Skripsi*, (IAIN Parepare, 2020), hlm. 33.

menshare materi dan peserta didik juga lebih hemat dalam pemakaian kuota.<sup>48</sup>

Kekurangan hatsapp kurang tepat di gunakan sebagai sarana untuk evaluasi daring karena cenderung merepotkan pendidik untuk memberikan penilaian. Jika memakai whatsapp dalam pembelajaran daring penggunaanya terbatas contohnya, tidak bisa memuat siswa untuk melakukan video dalam pembelajaran karena kapasitas video group/atau panggilan group tidak bisa memuat banyak peserta didik dalam panggilan group tersebut. Jika pendidik memberi materi lewat vn/pesan suara tidak menutup kemungkinan peserta didik akan merasa bosan untuk mendengarkan vn/pesan suara tersebut.

## 2) Google Classroom

Google Classroom dirancang untuk membantu pengajar membuat dan mengumpulkan tugas tanpa kertas, termasuk fitur yang menghemat waktu seperti kemampuan untuk membuat salinan dokumen secara otomatis bagi setiap siswa. Kelas elektronik ini juga dapat membuat folder penyimpanan untuk setiap tugas dan setiap siswa, agar semuanya tetap teratur. Siswa dapat melacak setiap tugas yang hampir mendekati batas waktu

---

<sup>48</sup>Like Alfando Argadia Sari “Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa” *Skripsi*, (IAIN Ponorogo, 2021), hlm. 42.

pengumpulan di halaman tugas, dan mulai mengerjakannya cukup dengan satu klik.<sup>49</sup>

Kelebihan Google Classroom yaitu sangat tepat untuk digunakan sebagai media evaluasi dan diskusi. Pendidik juga bisa membuat banyak ruang kelas, dan dapat memberikan tugas diskusi dan masih banyak lagi kegiatan pembelajaran yang dapat dilaksanakan di google classroom.

Kekurangan Google Classroom kurang tepat jika digunakan untuk menyampaikan materi-materi yang bersifat praktek.

### 3) Zoom

Zoom adalah sebuah aplikasi yang dapat menunjang kebutuhan komunikasi di manapun dan kapanpun dengan banyak orang tanpa harus bertemu fisik secara langsung. Aplikasi zoom dapat mempertemukan banyak orang di dalam satu ruang aplikasi. serta mempermudah dan mempersingkat waktu pertemuan. Zoom merupakan aplikasi yang menyediakan layanan konferensi jarak jauh dengan menggabungkan konferensi video, pertemuan *online*, obrolan, hingga kolaborasi seluler. Aplikasi ini banyak digunakan sebagai media komunikasi jarak jauh Zoom memungkinkan pengguna melakukan meeting sampai 100 partisipan.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup>Durahman, "Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Multimedia Pembelajaran Bagi Guru Madrasah Pada Diklat Di Wilayah Kerja Kemenag Kabupaten Cianjur" *Jurnal Diklat Keagamaan*, Vol. Xii, No. 34, 2018, hlm. 216.

<sup>50</sup>Cindi Aulia "Pengaruh Penggunaan Media Belajar Zoom Terhadap Pemahaman Mahasiswa Stie Bina Karya Tebing Tinggi" *Skripsi*, (UMSU Medan, 2021), hlm. 16.



Kelebihan zoom yaitu pendidik dan peserta didik dapat bertemu satu sama lain dalam satu waktu yang sama, dapat saling melihat dan berkomunikasi. Zoom juga bisa menjadi ruang kelas maya yang mendekati sesuatu yang nyata. Hanya saja, pendidik dan peserta didik berada pada posisi yang berjauhan.

Kekurangan zoom yaitu boros dalam pemakaian kuota. Untuk penggunaan aplikasi zoom di smartphone, zoom hanya membatasi empat akun secara langsung berbeda dengan penggunaan laptop yang bisa di capai banyak akun sekaligus.

#### 4) Youtube

Youtube merupakan aplikasi untuk mengupload video, youtube juga banyak di gunakan dalam pembelajaran *online* digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran. Youtube adalah salah satu media yang menunjang pembelajaran berbasis internet atau *online* yang dapat memvisualisasikan teknik dan materi pembelajaran yang baik melalui youtube.

Kelebihan youtube yaitu pendidik dapat memposting video di youtube atau melakukan siaran langsung melalui media tersebut. Youtube juga tersedia secara daring dan bisa di akses kapan saja selama ada akses internet, pendidik juga bisa menyusun sedemikian rupa saluran (channel) pembelajaran yang di buat sehingga memudahkan peserta didik dalam memanfaatkan media yang di butuhkan. Kekurangan youtube yaitu besarnya transmisi

data yang di butuhkan untuk mengaksesnya, kurang cocok jika di gunakan sebagai media evaluasi.<sup>51</sup>

#### 5) Rumah Belajar

Rumah belajar merupakan portal pembelajaran yang disiapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Portal ini dibuat untuk dapat dimanfaatkan oleh guru untuk mendukung proses mengajar yang lebih interaktif di kelas. Portal ini juga dapat digunakan oleh siswa sebagai bahan belajar alternatif, baik itu di dalam dan luar jam sekolah.<sup>52</sup>

Kelebihan dari rumah belajar ini memudahkan pendidik dan peserta didik mendapatkan bahan dan materi untuk kepentingan mengajar peserta didik. Terdapat lima fasilitas utama yang bisa diakses oleh para pendidik dan peserta didik yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Pendidik dapat mengunduh multimedia pembelajaran seperti: materi pokok, modul online, animasi, simulasi, video, audio dan buku elektronik, adanya aktivitas belajar, memiliki BANK soal yang dapat di akses, dan ditampilkan semua kebutuhan gambar, animasi, video pembelajaran, suara dan media presentasi pendidik yang biasa dimanfaatkan untuk kebutuhan proses belajar mengajar pendidik disemua tingkatan.

---

<sup>51</sup>Itiarani “Penggunaan Video Dari Youtube Sebagai Media Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VII SMP Negeri 20 Bandar Lampung” *Skripsi*, (Uin Raden Intan Lampung, 2019), hlm. 59-60.

<sup>52</sup>Yulia Isratul “Aini Pemanfaatan Rumah Belajar Untuk Pembelajaran Di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru” *Jurnal Teknodik*, Vol. 25, No. 1, 2021, hlm, 84.

Kekurangan portal rumah belajar tidak menyediakan beranda home website, sumber belajar, buku sekolah elektronik, laboratorium maya, peta budaya, pengembangan keprofesian berkelanjutan dan kelas maya.<sup>53</sup>

#### 6) Quipper School

Quipper School merupakan salah satu platform pembelajaran digital yang telah berkembang di Indonesia. Quipper School didirikan oleh Masayuki Watanabe di London pada bulan Desember 2010, dimana Quipper School ini merupakan platform online yang dapat diakses secara gratis yang disediakan untuk guru dan siswa. Quipper School ini dapat dijadikan sebagai tempat belajar tanpa batasan karena Quipper School memadukan dan memberdayakan guru dan siswa secara *online* dengan menambah ilmu pengetahuan dan meningkatkan hasil belajar siswa karena didalam Quipper School terdapat konten-konten pendidikan yang sangat banyak dan beragam yang disesuaikan dengan kurikulum pembelajaran di sekolah.<sup>54</sup>

Kelebihan Quipper school video yang disajikan lebih interaktif karena siswa bisa melihat guru mengajar seperti nyata, konten dan latihan soal yang disajikan sangat menarik seperti bermain game, sehingga belajar tidak membosankan, dapat

---

<sup>53</sup>Ayu Nur Rizka Dan Tjepjep Yusuf Afandi "Media Pembelajaran E-Learning Rumah Belajar Guna Memanfaatkan Portal Gratis" *Jurnal Penguatan & Kebudayaan*, 2019, hlm. 329-331.

<sup>54</sup>Elisa Rokhimatul Uma "Pemanfaatan Quipper School Di Kalangan Siswa SMA" *Skripsi*, (Universitas Airlangga, Surabaya, 2016), hlm, 14-15.

mengunduh materi pelajaran yang disampaikan di dalam video pembelajaran, serta fitur terbaru di Quipper, bisa membuat jadwal belajar sendiri sesuai waktu luang kamu untuk belajar, agar bisa belajar dengan disiplin meskipun belajar secara mandiri.

Kekurangan Quipper, materi yang tersedia hanya terbatas, untuk SMP, SMA dan materi SBMPTN, tidak bisa memilih paket berlangganan perbulan, video pembelajaran hanya bisa diakses secara *online* dan tidak bisa secara *offline*.

#### 7) Ruang guru

Ruang guru merupakan aplikasi *mobile* dibidang pendidikan non formal di Indonesia yang didirikan pada tahun 2014 oleh Belva Devara dan Isman. Ruang guru memiliki banyak fitur untuk mendukung kegiatan belajar dan pembelajaran siswa di luar sekolah yang menggunakan media aplikasi *mobile*. Fitur utama yang ditawarkannya berupa video pembelajaran yang dibawakan oleh guru-guru profesional, dilengkapi oleh animasi yang memperjelas materi yang disampaikan.<sup>55</sup>

Kelebihan aplikasi ruang guru dapat diakses dimanapun dan kapanpun dengan *smarthphone* maupun *laptop*, guru atau tutor berkualitas yang sudah berpengalaman bisa diakses secara *online*, pembelajaran dilengkapi dengan video animasi sehingga pembelajaran tidak bosan, tersedia materi pembelajaran yang

---

<sup>55</sup>Antika Damayani “Penggunaan Aplikasi Ruangguru Sebagai Media Pembelajaran Online Bagi Siswa Unggul SMA N 1 Baturetno” *Skripsi*, (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021), hlm, 4.

sesuai dengan kurikulum dan harga bimbel tidak semahal ditempat biasa dan bisa dicicil.

Kekurangan aplikasi *online* ruang guru adalah aplikasi yang belum banyak diketahui, video materi tidak bisa didownload, aplikasinya lumayan besar sehingga memakan banyak memori *smartphone* maupun *laptop*.<sup>56</sup>

### **g. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring**

#### 1) Kelebihan Pembelajaran Daring

Seperti interaksi yang bisa dilakukan meskipun tidak bertemu langsung sehingga guru dan peserta siswa paham teknologi, proses pembelajaran harus fleksibel baik dari segi tempat maupun waktu.<sup>57</sup>

##### a) Bagi guru

Tidak menyita banyak waktu, tidak terfokus pada satu tempat, terkadang bisa mengerjakan pekerjaan yang double sekaligus dan lebih memiliki waktu yang banyak. Guna akan lebih banyak belajar lagi mengenai media/aplikasi dalam pengajaran. Dan hal ini akan menambah wawasan dan ilmu baru bagi guru. Guru akan lebih paham teknologi dan terbiasa dalam penggunaannya. Langkah ini akan mendorong guru untuk selalu mampu menciptakan pelajaran yang kreatif dan inovatif.

---

<sup>56</sup>Dewi Zulaikah “Pengaruh Media Aplikasi Ruangguru Sebagai Sumber Belajar Ips Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Viii Di Mtsn 1 Blitar” *Skripsi*, (Uin Satu Tulungagung, 2020), hlm. 47.

<sup>57</sup>Lensi Wahyuni, “Penggunaan Aplikasi Whatsapp Dalam Pembelajaran Daring Di Kelas IV SDN 61 Bengkulu Selatan”, *Skripsi*, (Iain Bengkulu, 2021), hlm, 19-21.

b) Bagi siswa

Siswa lebih mahir dalam ilmu teknologi (IT)

- 1) Siswa bisa mengulang-ulang materi pembelajaran yang dirasa belum dipahami.
- 2) Waktu yang digunakan lebih singkat dan padat dari pada biasanya.
- 3) Tidak terpaku hanya pada satu tempat.
- 4) Menghemat biaya transportasi bagi yang rumahnya jauh.
- 5) Tanya jawab bersifat fleksibel, melatih kemandirian dan tanggung jawab siswa.
- 6) Penggunaan Hp/gadget akan lebih bermanfaat.
- 7) Pengalaman baru dalam belajar

c) Bagi orangtua

- 1) Orangtua bisa memantau anaknya ketika belajar.
- 2) Orangtua mengetahui perkembangan anak.
- 3) Hemat biaya (transportasi dan jajan anak).
- 4) Mengurangi kekhawatiran berlebihan saat anak menggunakan Hp/gadget karena banyak dipergunakan untuk belajar.

2) Kekurangan Pembelajaran Daring

Adapun yang menjadi kekurangan dari pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

- a) Interaksi emosional guru dengan siswa kurang maksimal.

- b) Membutuhkan koneksi jaringan/akses internet (kuota) yang memadai sehingga terkadang penyampaian dan penangkapan materi kurang lancar.
- c) Pemahaman terhadap materi yang disajikan akan kurang maksimal mengingat daya serap yang berbeda-beda dikarenakan oleh penyampaian dan komunikasi yang terbatas.
- d) Kemudahan dalam *copy paste* antar teman dalam pengerjaan tugas siswa.

#### **h. Dampak Pembelajaran Daring**

##### 1) Terhadap Siswa

Pandemi Covid-19 mengharuskan peserta didik untuk belajar jarak jauh dan belajar di rumah dengan bimbingan dari orangtua. Karena pandemi ini, peserta didik kurang dalam mempersiapkan diri. Seperti motivasi peserta didik yang kurang dalam mengikuti pembelajaran daring. Peserta didik yang biasanya mengikuti pembelajaran di kelas dengan teman-teman harus dihadapkan dengan belajar di rumah sendiri sehingga peserta didik merasa jenuh. Kemudian libur panjang yang terlalu lama membuat peserta didik bosan dan jenuh, membuat mereka ingin keluar rumah.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup>Sintia Hastuti, "Persepsi Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) Pada Masa Social Distancing (Wabah Covid-19)" *skripsi*, (Jakarta:Universitas Muhammadiyah, 2021), hlm. 22.

## 2) Terhadap Guru

Selain dampak terhadap peserta didik, terdapat dampak dari guru diantaranya yaitu fakta bahwa tidak semua guru memadai dalam menggunakan teknologi memiliki dampak yang signifikan terhadap guru. Guru harus mampu melakukan pembelajaran *online* kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi berdampak signifikan terhadap kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Akibatnya, guru harus mengikuti pelatihan lebih awal agar siap memberikan pembelajaran *online*. Pengaruh lain bagi instruktur adalah bahwa, di masa lalu, guru belajar dengan berinteraksi langsung dengan murid untuk membiasakan mereka dengan keadaan. Namun, ketika dihadapkan dengan suasana belajar di rumah, guru menjadi bosan. Guru tidak memiliki kesempatan untuk bertemu dan berbaur dengan guru lain sebaliknya, mereka sekarang harus mengajar di rumah. Maka dari itu, pihak sekolah harus memperhatikan hal tersebut, sekolah dapat memberikan motivasi kepada guru.<sup>59</sup>

## 3) Terhadap Orangtua

Kendala yang dihadapi orangtua yaitu penambahan biaya kuota internet untuk anaknya. Pembelajaran yang dilakukan beberapa bulan membutuhkan kuota besar maka pengeluaran orangtua juga akan meningkat. Selain pengeluaran biaya, orangtua

---

<sup>59</sup>Wandira, dkk, "Dampak Pembelajaran Daring Pada Siswa Dan Guru Di Era Covid 19" *Jurnal Citizenship Virtues*, Vol. 1, No. 2, September 2021, hlm. 154.



juga harus meluangkan waktu ekstra bagi anaknya. Orangtua harus membimbing anaknya ketika pembelajaran daring berlangsung dan harus mampu membagi waktu dengan kegiatan rutin sehari-hari. Biasanya guru akan ikut serta dalam pembelajaran dan mengerjakan tugas bersama anaknya. Pembelajaran daring juga memaksa guru untuk menguasai teknologi. Orangtua harus mampu menggunakan teknologi untuk membantu anaknya dalam pembelajaran. Namun kadangkala guru kurang paham dalam penggunaan internet sehingga pembelajaran anak terhambat akan kurang di dampingi oleh orangtua.<sup>60</sup>

Dampak yang ditimbulkan sebagai akibat dari pandemi covid-19 ini dapat diuraikan dalam berbagai aspek sebagai berikut:<sup>61</sup>

- 1) Dampak covid-19 terhadap proses pembelajaran, hal ini muncul disebabkan oleh berbagai faktor seperti keterbatasan penguasaan serta penggunaan teknologi informasi oleh guru dan siswa, sarana prasarana yang belum memadai, akses internet yang masih terbatas serta alokasi anggaran pendidikan yang terbatas.

---

<sup>60</sup>Mastura & Rustan Santaria, " Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pengajaran Bagi Guru Dan Siswa", *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, Vol. 3, No. 2, Agustus 2020, hlm. 293.

<sup>61</sup>Maulana Arafat, dkk, *Peluang dan Tantangan Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19*, (Jawa Timur : CV Global Aksara Pres, 2021), hlm 23.

- 2) Dampak covid-19 terhadap kerugian siswa maupun lembaga pendidikan dalam proses penilaian atau evaluasi karena adanya pembatalan atau penundaan.
- 3) Dampak covid-19 terhadap lulusan atau lembaga pendidikan lainnya.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Sejauh dari yang peneliti ketahui, bahwa yang melakukan penelitian ini sudah ada, namun penelitian yang dilakukan dengan masalah dan judul yang sama di Desa Pematang Tebih, Kecamatan Ujung Batu, Kabupaten Rokan Hulu belum ada. Untuk itu maka peneliti membuat penelitian yang relevan. Antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yholanda Agustina (2021) alumni IAIN Bengkulu yang berjudul “Persepsi Orangtua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Matematika”, hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya orangtua memiliki persepsi negatif terhadap pembelajaran daring selama pandemi. Dikarenakan waktu orangtua tersita, kurangnya pendidikan orangtua, orangtua dituntut mengerti teknologi, kurangnya rasa tanggung jawab anak dan pengeluaran bertambah.<sup>62</sup>

Adapun persamaan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti orangtua dan perbedaan dalam penelitian ini adalah bahwa penelitian Yholanda Agustina berkaitan dengan persepsi orangtua siswa kelas IV SD Negeri 46 Seluma, terhadap pembelajaran daring mata pelajaran

---

<sup>62</sup> Yholanda Agustina, “Persepsi Orangtua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Matematika”, *skripsi*, (IAIN: Bengkulu), 2021.

matematika. Sedangkan pada penelitian ini berkaitan dengan persepsi orangtua terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan agama islam terhadap orangtua siswa SD Negeri 008 Ujung Batu di lingkungan desa Pematang Tebih Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Wahyu (2021) alumni UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh yang berjudul “Peran Orangtua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Gampong Cadek Aceh Besar”, hasil penelitian ini bahwa orangtua mendukung kegiatan pembelajaran di rumah, adapun dukungan yang diberikan orangtua yaitu mendampingi dan membimbing anak ketika pembelajaran daring berlangsung, serta memberikan fasilitas untuk proses pembelajaran daring.<sup>63</sup>

Adapun persamaan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti orangtua dan perbedaan dalam penelitian ini adalah bahwa penelitian Kurnia Wahyu berkaitan dengan peran orangtua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah yang dilakukan di Gampong Cadek Aceh Besar sedangkan pada penelitian ini berkaitan dengan persepsi orangtua siswa SD Negeri 008 Ujung Batu terhadap pembelajaran daring yang dilakukan di lingkungan Desa Pematang Tebih Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu.

---

<sup>63</sup>Kurnia Wahyu, “Peran Orangtua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Gampong Cadek Aceh Besar”, *Skripsi*, (UIN: Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh), 2021.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Tia Agustina Br. Siagian (2021) alumni IAIN Padang Sidempuan yang berjudul “Persepsi Orangtua Terhadap Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi di Desa Huta Padang Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Hasahan”, Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa keterlibatan orangtua terhadap pembelajaran daring selama masa pandemi memperlihatkan kepedulian serta terlibat aktifnya orangtua, meskipun sebagian besar orang tua tidak memiliki pendidikan yang tinggi, namun kepedulian terhadap pembelajaran anaknya tidak serendah pendidikan orang tua tersebut.<sup>64</sup>

Adapun persamaan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas bagaimana persepsi orangtua dan perbedaannya terletak pada tempat dan mata pelajarannya dalam penelitian terdahulu meneliti di desa Huta Padang Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Hasahan pada mata pembelajaran matematika sedangkan dalam penelitian ini meneliti di lingkungan Desa Pematang Tebih Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>64</sup>Tia Agustina Br. Siagian, “Persepsi Orangtua Terhadap Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Di Desa Huta Padang Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Hasahan,” *Skripsi*, (IAIN: Padangsidempuan), 2021.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini di mulai pada bulan Mei 2022 dan selesai pada bulan Juli 2022. Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Pematang Tebih Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu.

#### **B. Jenis dan Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>65</sup>

Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada jenis penelitian ini, peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti.<sup>66</sup>

Dari kajian tentang pengertian kualitatif tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya dengan cara deskripsi dalam bentuk

---

<sup>65</sup>Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), cet. Ke-31, hlm,4.

<sup>66</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), cet. Ke-1, hlm, 33-34.

kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Pendekatan deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain.<sup>67</sup>

Di samping itu, pendekatan deskriptif juga merupakan penelitian, di mana pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang. Mereka melaporkan keadaan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya.<sup>68</sup>

Tujuan pendekatan deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.<sup>69</sup>

### **C. Subjek Penelitian**

Menurut Tatang M. Amirin, subjek penelitian adalah sumber informasi dalam memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepat dimaknai sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan.

---

<sup>67</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2005), cet, Ke-1, hlm. 72.

<sup>68</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2013), cet. Ke-12, hlm 157.

<sup>69</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), cet. Ke-26, edisi 2, hlm. 75.

Sementara Muhammad Idrus mendefinisikan subjek penelitian sebagai individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.

Suharsimi Arikunto mendefinisikan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang yang menjadi tempat data di mana variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan.<sup>70</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa subjek penelitian menjadi sangat penting dalam sebuah penelitian, hal ini berhubungan dengan judul penelitian dan data yang diperlukan. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah 10 orangtua siswa SD Negeri 008 Ujung Batu yang mana anaknya masih melaksanakan pembelajaran daring di Desa Pematang Tebih Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data merupakan segala ketergantungan atau informasi mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Jadi, data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa perkataan, perilaku, dan dokumen yang membantu tercapainya tujuan penelitian.

Adapun jenis data yang ada dilihat dari sumbernya adalah:

##### **1. Data Primer**

Menurut Suharsimi Arikunto data primer adalah data yang dikumpulkan melalui pihak pertama, biasanya dapat melalui wawancara, jejak pendapat dan lain-lain.

---

<sup>70</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm 61.

Menurut Husein Umar data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dan individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.

Dari definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa sumber data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari tempat penulis melakukan penelitian, dimana dilakukan dengan cara penelitian lapangan melalui observasi dan wawancara yang diperoleh langsung dari orangtuasiswa SD Negeri 008 Ujung Batu yang ditetapkan sebagai informasi dalam penelitian di Desa Pematang Tebih Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu.

## 2. Data Skunder

Menurut Suharsimi Arikunto data sekunder adalah data yang dikumpulkan melalui pihak kedua, biasanya diperoleh melalui instansi yang bergerak dibidang pengumpulan data seperti kepala desa.

Sedangkan menurut Husein Umardata sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram.

Dari pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui sumber lain yang sudah tersedia sebelum penulis melakukan penelitian. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan oleh penulis



adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Dimana sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari orangtua yang ditetapkan sebagai informasi dalam penelitian dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi. Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui sumber lain yang menjadi sumber data pelengkap seperti buku-buku, catatan-catatan yang diperoleh dari kepala desa ditempat penelitian tersebut.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data adalah dengan dua metode yaitu:

##### **1. Observasi**

Menurut Nawawi & Martini di dalam buku Metode Penelitian Pendidikan mengemukakan bahwa observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian. Dalam penelitian, observasi dibutuhkan untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya.<sup>71</sup> Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, perilaku, tindakan dan interaksi orangtua terhadap anak dalam proses pembelajaran daring.

Jenis observasi yang digunakan peneliti adalah observasi terstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya.

---

<sup>71</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Ctapustaka Media, 2014), cet. Ke-1, hlm. 120-121.

Jadi observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel apa yang akan diamati.<sup>72</sup>

Observasi yang akan dilakukan adalah observasi langsung kelapangan terhadap orangtua siswa SD Negeri 008 Ujung Batu dalam proses pembelajaran daring. Sehingga peneliti dapat mengamati langsung aktivitas-aktivitas dalam proses pembelajaran daring dan memperoleh data yang didapat dilapangan kemudian dicatat dan selanjutnya catatan tersebut dianalisis.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Wawancara harus difokuskan pada kandungan isi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.<sup>73</sup>

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan dapat dilakukan secara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif

---

<sup>72</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), cet. Ke-16, hlm, 205.

<sup>73</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 150.

jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

Sedangkan wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>74</sup>

Jenis metode wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur ataupun disebut dengan wawancara mendalam (in-depth interview) di mana peneliti menggali informasi secara mendalam dengan cara terlibat langsung dengan kehidupan informan dan bertanya jawab secara bebas tanpa pedoman pertanyaan yang disiapkan sebelumnya. Adapun informan yang diwawancarai peneliti, yaitu orangtua siswa SD Negeri 008 Ujung Batu yang anaknya masih melaksanakan pembelajaran daring.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode

---

<sup>74</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: 2013), hlm. 197.

observasi dan wawancara, penelitian akan lebih kredibelitas apabila didukung dengan adanya metode dokumentasi.<sup>75</sup>

Jadi, dokumentasi adalah proses pengumpulan data yang diperoleh peneliti dari catatan, surat-surat dan juga dari video atau gambar-gambar. Data yang diambil pada penelitian ini pada saat peneliti terjun langsung di lapangan dengan melakukan wawancara bersama narasumber dan data yang di dapat dari kantor desa.

#### **F. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Teknik untuk menjamin keabsahan data yang lebih akurat, peneliti harus benar-benar melakukan pengamatan yang benar-benar dalam melakukan penelitian. Dalam pengecekan keabsahan datanya, peneliti menggunakan teknik triangulasi waktu. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan semua yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data yang bersangkutan.<sup>76</sup>

Adapun beberapa cara dalam triangulasi ini sebagai berikut :

1. Triangulasi sumber yaitu membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui berbagai sumber seperti membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, serta membandingkan wawancara dengan dokumen yang ada.
2. Triangulasi waktu yaitu menguji derajat kepercayaan dengan mengecek sumber yang sama tetapi waktu yang berbeda. Karena perilaku manusia

---

<sup>75</sup>Abi Anggito dan Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Suka Bumi: CV Jejak, 2018), hlm. 152.

<sup>76</sup>Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: 2014), hlm. 115.

berubah-ubah, oleh sebab itu peneliti harus melakukan pengamatan yang berulang-ulang untuk mendapatkan sumber yang relevan.

3. Triangulasi peneliti, dalam triangulasi peneliti menggunakan peneliti lebih dari satu peneliti dalam melakukan wawancara dan observasi. Sebab dengan berbagai sudut pandang terhadap fenomena yang ada akan menghasilkan data yang lebih valid.<sup>77</sup>

### **G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain. sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.<sup>78</sup>

Adapun yang menjadi teknik pengolahan data dan analisis data pada penelitian ini adalah:

1. Reduksi data merupakan data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk uraian yang sangat banyak. Data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan berkaitan dengan masalah, sehingga memberikan gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara.

2. Penyajian Data

Data yang sudah dirangkum akan ditafsirkan dan dijelaskan untuk menggambarkan kualitas data yang diharapkan.

3. Kesimpulan

---

<sup>77</sup>Laxi J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 178.

<sup>78</sup>Sugiyuno, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 334.

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari hasil analisis data yang sudah dilakukan. Pada tahap kesimpulan ini akan menjawab rumusan masalah yang sudah ditentukan pada awal pembahasan.

Dengan melakukan ketiga analisis data di atas, maka dalam hal ini akan memudahkan peneliti dalam mengolah dan menganalisis setiap data. Kemudian, peneliti juga akan mudah mengambil kesimpulan dari rumusan-rumusan masalah yang ada pada penelitian ini.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Singkat Desa Pematang Tebih Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu**

Pada awalnya Desa Pematang Tebih adalah berasal dari salah satu Dusun di Desa Sukadamai Kecamatan Tandun, pada saat itu Desa Sukadamai terdiri dari 4 Dusun antara lain: Dusun Suka damai I, Dusun Sukadamai II, Dusun Petakur dan Dusun Durian Sebatang. Dusun Sukadamai II pada saat itu Kepala Dusunnya adalah Aslami Pane. Daerah yang sangat luas tersebut dibagi 4 RW yaitu RW Sukamaju, RW Damai II, RW Bukit Raya dan RW Sukakarya. Dusun Sukadamai II yang begitu luas dengan jumlah Penduduk yang padat. sudah selayaknya menjadi sebuah Desa.

Maka pada hari sabtu tanggal 05 Februari 2000 di Mesjid Al-Istiqomah Dusun Sukadamai II dilaksanakan rapat pembentukan panitia persiapan Pemekaran Desa yang dihadiri oleh berbagai elemen masyarakat. Sejak tanggal 5 Februari 2000 Panitia Persiapan Pemekaran Desa Pematang Tebih bekerja melengkapi dan menyusun segala persyaratan pemekaran Desa Bertepatan pada hari Jum'at tanggal 9 Maret 2001 di Kantor Kepala Desa Sukadamai dilaksanakanlah Rapat Pemilihan Pejabat Sementara Kepala Desa Persiapan Pemekaran Desa Pematang Tebih, Sekretaris Desa, 4 Kepala Dusun dan 4 Kaur Desa. Pada Tahun 2009 Dusun bertambah

menjadi 5 Dusun yaitu Dusun 1 Sukamaju, Dusun II Damai II, Dusun III Bukit Raya, Dusun IV Sukakarya, Dusun V Sukamakmur dan sampai tanggal 25 Mei 2015 masa jabatan Kepala Desa Juraidi habis sehubungan dengan adanya peraturan yang mengatur tentang pemilihan Kepala Desa secara serentak maka tidak dapat dilaksanakan pemilihan Kepala Desa di Desa Pematang Tebih walaupun masa jabatan Kepala Desa telah habis sesuai dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa BAB V bagian ketiga Pemilihan Kepala Desa Pasal 31.

Demikian kelanjutan perkembangan sejarah Desa Pematang Tebih Adapun Penjabat Kepala Desa Pematang Tebih mulai berdiri sampai sekarang sebagai berikut:

1. Tahun 2001-2004 Mukhtar MS sebagai Pjs. Kepala Desa dan M. KADIR sebagai Sekretaris Desa.
2. Tahun 2004-2009 Juraidi sebagai Kepala Desa dan Sabdi.S sebagaimana Sekretaris Desa.
3. Tahun 2010-2015 Juraidi sebagai Kepala Desa dan Fitriayeni, SE sebagai Sekretaris Desa.
4. Tahun 2015-2016 El Bizri,S.STP.MSi sebagai Pjs Kepala Desa dan Fitriayeni,SE sebagai Sekretaris Desa.

Tahun 2017-2023 Selamat sebagai Kepala Desa Pematang Tebih dan Fitriayeni, SE sebagai Sekretaris Desa.



## 2. Demografi Desa Pematang Tebih

### a. Batas Wilayah Desa

Desa Pematang Tebih merupakan desa yang ada di kecamatan Ujung Batu kabupaten Rokan Hulu provinsi Riau yang memiliki luas wilayah 1527 ha. Letak geografi Desa Pematang Tebih, terletak diantara:

Sebelah Utara : Desa Sungai Kuning, Kec. Rambah Samo

Sebelah selatan : Desa Sukadamai, Kec. Ujung Batu

Sebelah Barat : Desa Lubuk Betung Kec. Rokan IV Koto

Sebelah Timur : Desa Ngaso dan Desa Sangkir Indah

Adapun jarak tempuh Desa Pematang Tebih ke ibu kota kecamatan ujung batu sejauh 3 km sedangkan lama jarak tempuh Desa Pematang Tebih ke ibu kota kecamatan memakan waktu selama 10 menit. Dengan keadaan jalan yang sudah diperbaiki dan terbilang bagus maka jarak Desa ke ibu kota kecamatan lumayan dekat maka jaringan di Desa Pematang Tebih juga lumayan bagus terkait dengan pembelajaran yang saat ini menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh ataupun pembelajaran daring maka jaringan yang bagus sangat membantu pembelajaran anak.

### b. Jumlah Penduduk dan Pembahgian Wilayah Desa Pematang Tebih

Desa Pematang Tebih terbagi ke dalam 5 dusun dengan jumlah penduduk 9.419 jiwa atau 1.983 kepala keluarga. Dengan perincian sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Pembagian Wilayah Desa**

Dusun	Jumlah	
	RW	RT
Dusun I	2	7
Dusun II	2	6
Dusun III	3	10
Dusun IV	2	4
Dusun V	2	5

Sumber: Data Kepala Desa Pematang Tebih

### 3. Keadaan sosial

#### a. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting dalam kehidupan manusia, karena dengan pendidikan seseorang itu dapat mencapai kemajuan, baik itu dalam pembentukan kepribadian, kemampuan dan keterampilan. Berdasarkan data administrasi Desa Pematang Tebih Pendidikan di Desa Pematang Tebih menurut jumlah penduduk begitu banyak. Berikut adalah data jumlah penduduk di Desa Pematang Tebih menurut tingkat pendidikan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Data Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan**

Pendidikan	Jumlah Orang
PAUD/TK	225
SD	3.510
SLTP/ MTS	1.545
SLTA/ MA	1.352
S1/ Diploma	90 / 6
S2	6
Putus Sekolah	1.251

Buta Huruf	3
DII	45

Sumber: Data Kepala Desa Pematang Tebih

#### b. Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan merupakan tempat berlangsungnya proses pendidikan dengan tujuan mengubah tingkah laku individu ke arah yang lebih baik melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. Adapun lembaga pendidikan yang ada di Desa Pematang Tebih sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Data Jumlah Lembaga Pendidikan**

No	Lembaga Pendidikan	Jumlah	Lokasi
1	Gedung PAUD	1 Unit	Dusun I
2	Gedung TK	3 Unit	Dusun III, IV
3	Gedung SLTP	1 Unit	Dusun V
4	Gedung SLTA	1 Unit	Dusun V
5	Gedung SD	5 Unit	Dusun I,III,IV,V

Sumber: Data Kepala Desa Pematang Tebih

#### c. Mata Pencarian

Mata pencarian penduduk Desa Pematang Tebih yang paling banyak petani dan buruh sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan orangtua siswa SD 008 Ujung Batu bahwa orangtua kesulitan

membagi waktu untuk membimbing anak dalam pembelajaran daring dikarenakan mempunyai kesibukan dan bekerja diluar rumah. Dari observasi peneliti melihat orangtua siswa SD 008 Ujung Batu berpenghasilan menengah kebawah yang membuat orangtua kesulitan dalam memenuhi keperluan pembelajaran. Berikut adalah data jumlah penduduk di Desa Pematang Tebih menurut mata pencarian adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

**Data Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian**

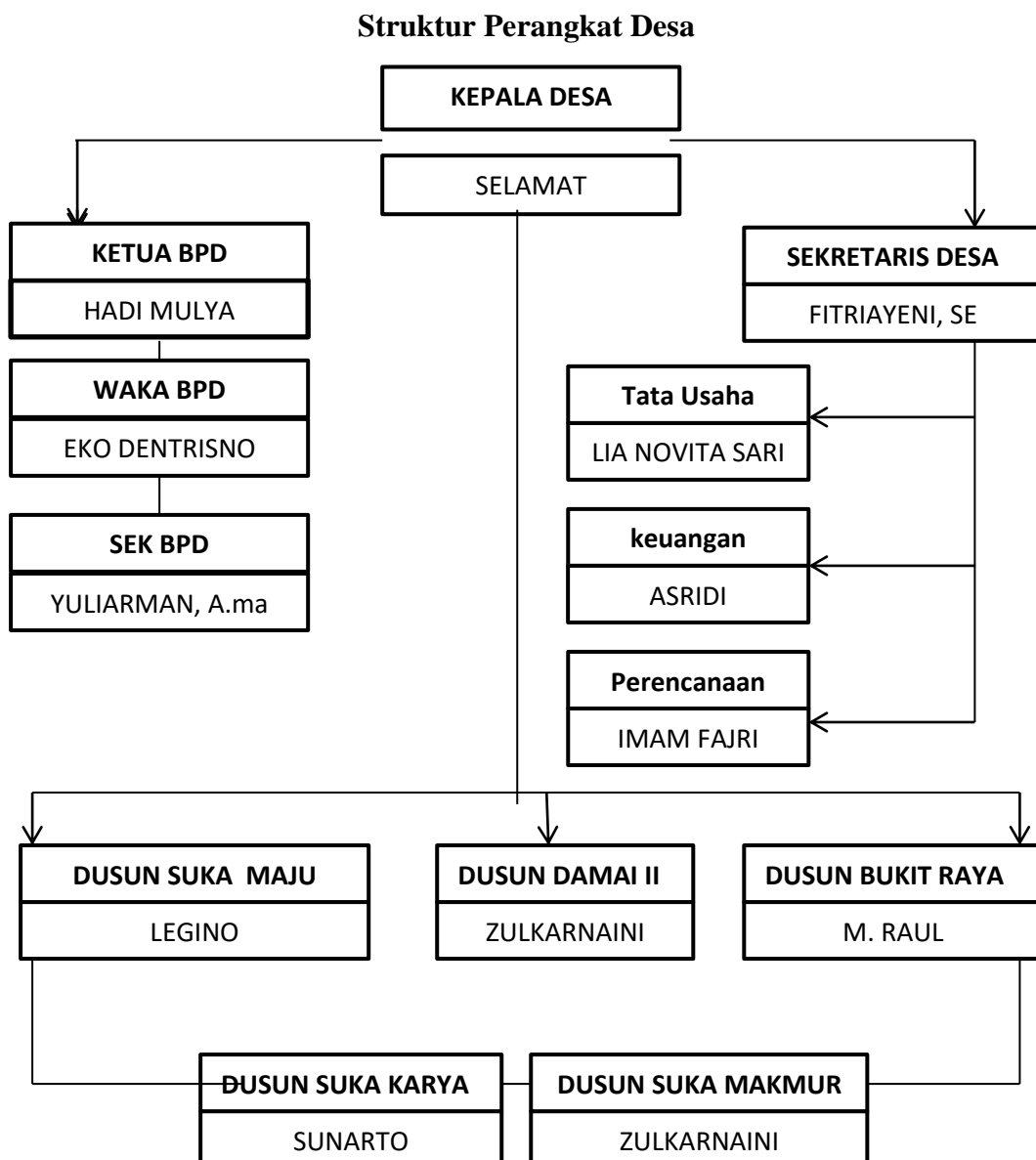
<b>Jenis Pekerjaan</b>	<b>Jumlah Orang</b>
Petani	1.391
Pedagang	29
PNS	81
Tukang	10
Guru	37
Bidan/ Perawat	2
Polri	16
Pesiunan	12
Sopir/ Angkutan	5
Buruh	138
Jasa persewaan	0
Swasta	7

Sumber: Data Kepala Desa Pematang Tebih

#### **4. Struktur Pemerintahan**

Struktur pemerintahan juga merupakan suatu gambaran yang ditunjukkan oleh garis-garis menurut kedudukan atau jenjang yang telah ditentukan, sehingga dengan adanya struktur organisasi dapat mencerminkan hubungan-hubungan kerja antar tugas, fungsi, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing orang atau bagian dalam pemerintahan. Dengan demikian, pekerjaan dapat dilaksanakan dengan baik, karena apa yang dikerjakan telah tergambar dalam struktur pemerintahan

**Gambar 4.1**



## **B. Temuan Khusus**

### **Persepsi Orangtua Siswa SD Negeri 008 Ujung Batu Terhadap Proses Pembelajaran Daring di Lingkungan Desa Pematang Tebih Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu.**

Persepsi merupakan suatu tanggapan (penerima) langsung dari suatu serapan, atau proses seorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Adanya pandemi ini menyebabkan dilaksanakannya pembelajaran daring yang belum pernah dilaksanakan sebelumnya. Hal ini mengakibatkan adanya persepsi masing-masing orangtua tentang apa itu pembelajaran daring. Pembelajaran daring masih dilakukan di SD Negeri 008 Ujung Batu bagi siswa yang belum melakukan vaksinasi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pak Jamilus selaku guru SD Negeri 008 Ujung Batu mengatakan bahwa:

Siswa SD Negeri 008 Ujung Batu masih melakukan pembelajaran daring dikarenakan belum melakukan vaksinasi disebabkan karena beberapa hal diantaranya yaitu, mempunyai penyakit bawaan sehingga tidak bisa dilakukannya vaksinasi, orangtua tidak mengizinkan anaknya untuk di vaksinasi dan anak sendiri takut untuk di vaksinasi. Siswa yang masih melakukan pembelajaran daring berjumlah 12 siswa yaitu kelas I berjumlah 5 siswa, kelas II berjumlah 3 siswa, kelas III berjumlah 2 siswa, kelas IV berjumlah 1 siswa, dan kelas V berjumlah 1 siswa. Pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan di SD Negeri 008 Ujung Batu dengan mengambil tugas ke sekolah di hari rabu, dan mengantarkannya di hari sabtu. Ketika siswa mengambil tugas ke sekolah maka ketika itu lah guru menerangkan materi yang akan dikerjakan siswa di rumah.<sup>79</sup>

Adapun kesimpulan dari hasil wawancara dengan guru SD Negeri 008 Ujung Batu sesuai dengan observasi peneliti di lapangan bahwa siswa SD

---

<sup>79</sup>Jamilus, Guru SD Negeri 008 Ujung Batu, *Wawancara Di SD Negeri 008 Ujung Batu*, Jumat 03 Juni 2022, pukul: 09.00 WIB.

Negeri 008 Ujung Batu masih melakukan pembelajaran daring bagi siswa yang belum melakukan vaksinasi. Siswa yang masih melakukan pembelajaran daring berjumlah 12 siswa. Sistem pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan di SD Negeri 008 Ujung Batu bahwa tugas yang diberikan dari sekolah dikerjakan di rumah lalu dikumpulkan ke sekolah. Di mana dari 12 siswa yang melakukan pembelajaran daring tersebut peneliti mengambil 10 responden. Berikut data orangtua siswa yang diteliti:

**Tabel 4.4**

**Data orangtua siswa SD Negeri 008 Ujung Batu yang diteliti**

NO	Nama Orangtua	Nama Anak	kelas
1	Misneli	Ahmad Musthafa	IV
2	Rosimah	Halmalia Putri	V
3	Rohaya	Soleh Mahmud	II
4	Suriyanti	Septia Ningsih	III
5	Ali Rahmad	Rahmi Kholilah	III
6	Hotnita	Adelina	I
7	Misbah Arianti	Zizi	I
8	Derlia pohan	Muhammad Rifki	II
9	Eni	Anugrah	II
10	Wati	Risman	I

Sumber: Data Guru SD Negeri 008 Ujung Batu

Untuk mengetahui apa saja persepsi orangtua siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang sesuai dengan indikator persepsi, peneliti mengklasifikasikan hasil wawancara dengan orangtua sebagai berikut:

#### 1. Penyerapan Terhadap Rangsang Atau Objek dari Luar Individu

Orangtua merasakan pembelajaran daring kurang efektif untuk dilakukan karena memberi dampak yang kurang baik bagi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Misneli orangtua dari Ahmad Musthafa yang duduk di kelas IV mengatakan bahwa:

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan dari rumah dengan menggunakan handphone, pembelajaran daring kurang efektif dilakukan karena kurangnya penyerapan anak terhadap materi yang diberikan dikarenakan kurangnya penjelasan dari guru. Kendala dalam pembelajaran daring terletak pada biaya banyaknya pengeluaran biaya keluar ketika anak di rumah untuk membeli paket dan jajan anak di rumah pun bertambah.<sup>80</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Rosimah orangtua dari Halmalia Putri Ramadhani yang duduk di kelas V mengatakan bahwa:

Pembelajaran daring dikerjakan di rumah melalui HP. Pendapat saya pembelajaran daring membuat anak saya jadi malas belajar dan tugasnya dari sekolah terkadang di kerjakan terkadang tidak. Serta membebani saya karena harus ikut mengantarkan tugas anak ke sekolah. Penyerapan anak terhadap pembelajaranpun berkurang. Kendalanya anak tidak bisa dipantau 24 jam karena kerja diluar rumah.<sup>81</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Rohaya orangtua dari Soleh Mahmud yang duduk di kelas II mengatakan bahwa:

---

<sup>80</sup>Misneli, Orangtua Siswa SD Negeri 008 Ujung Batu, *Wawancara Di Desa Pematang Tebih*, Jumat 03 Juni 2022, pukul: 15.22 WIB.

<sup>81</sup>Rosimah, Orangtua Siswa SD Negeri 008 Ujung Batu, *Wawancara Di Desa Pematang Tebih*, Jumat 03 Juni 2022, pukul: 15.50 WIB.



Pembelajaran daring pelajaran di rumah dengan menggunakan HP. Pembelajaran daring membuat anak menjadi bandel dan malas di suruh untuk belajar. Saya kira ia mengerjakan tugas di HP ternyata ia main game. Kendalanya ialah di biaya semenjak pembelajaran menggunakan hp biaya semakin banyak keluar untuk membeli paket data.<sup>82</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Suriyanti orangtua dari Septia Ningsih yang duduk di kelas III mengatakan bahwa:

Pembelajaran daring pembelajaran di rumah, pendapat saya pembelajaran daring ini merepotkan orangtua karena harus mengajari anak mengerjakan tugasnya dan juga menemani anak mengantarkan tugas ke sekolah karena sekarang tugasnya tidak dikirim melalui WA tetapi di antar langsung kesekolah. Kendalanya dikarenakan tempat tinggal saya banyak sawit maka jaringan pun susah dan biaya untuk membeli HP serta paketnya.<sup>83</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Ali Rahmad orangtua dari rahmi kholilah yang duduk di kelas III mengatakan bahwa:

Pembelajaran daring itu pembelajaran dari rumah dan tugasnya diantar ke sekolah. Saya rasa pembelajaran daring membuat anak tidak serius dalam belajar dan pembelajaran daring ini membuat anak lebih banyak bermain. saya rasa pembelajaran tatap muka lebih baik dari pada pembelajaran daring ini. Kendalanya di biaya karena memerlukan untuk membeli paket data dan waktu tersita untuk mengawasi serta menemani anak untuk mengantarkan tugas ke sekolah.<sup>84</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Hotnita orangtua dari Adelina yang duduk di kelas I mengatakan bahwa:

Pembelajaran daring ialah pembelajaran melalui HP. Saya rasa pembelajaran daring membuat anak menjadi malas belajar dan penyerapan tentang pembelajarannya pun berkurang karena tidak

---

<sup>82</sup>Rohaya, Orangtua Siswa SD Negeri 008 Ujung Batu, *Wawancara Di Desa Pematang Tebih*, Jumat 03 Juni 2022. Pukul: 16.23 WIB.

<sup>83</sup>Suriyanti, Orangtua Siswa SD Negeri 008 Ujung Batu, *Wawancara Di Desa Pematang Tebih*, Sabtu 04 Juni 2022, pukul: 12.45 WIB.

<sup>84</sup>Ali Rahmad, Orangtua Siswa SD Negeri 008 Ujung Batu, *Wawancara Di Desa Pematang Tebih*, Sabtu 04 Juni 2022, pukul: 14.22 WIB.

serius dalam belajar di rumah. kendalanya di biaya untuk membeli paket belajar anak.<sup>85</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Misbah Arianti orangtua dari zizi yang duduk di kelas I mengatakan bahwa:

Pembelajaran daring ialah tugas yang dikerjakan di rumah tanpa bertemu dengan guru. Pembelajaran daring ini menambah pekerjaan saya karena saya sudah ada kerjaan yang lain untuk mencari uang di tambah lagi harus mengajari dan mengantarkan tugas anak ke sekolah itu membuat saya menjadi kerepotan. Kendalanya orangtua harus ikut dalam pembelajaran anak seperti mengajari dan mengantarkan tugas anak ke sekolah sedangkan orangtua ada keperluan lain yang harus dikerjakan seperti urusan rumah.<sup>86</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Derlia pohan orangtua dari Muhammad Rifki yang duduk di kelas II mengatakan bahwa:

Pembelajaran daring dari rumah secara online. Pendapat saya pembelajaran daring ini membuat anak jadi malas belajar taunya hanya bermain saja. Tugas dari sekolah pun anak meminta orangtuanya yang mengerjakannya bukan ia sendiri. Kendalanya di biaya karena memerlukan paket untuk pembelajaran dan tidak dapat memantau anak secara terus menerus karena berusaha di luar rumah.<sup>87</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Eni orangtua dari Anugrah yang duduk di kelas II mengatakan bahwa:

Pembelajaran daring yang dilakukan di rumah setelah itu tugasnya di antar kesekolah. Pendapat saya pembelajaran daring kurang efektif dilakukan karena membuat penyerapan anak semakin menurun dan anak semakin susah dibilangi, semangat belajarnya pun berkurang karena tidak berjumpa dengan teman-temannya.

---

<sup>85</sup>Hotnita, Orangtua Siswa SD Negeri 008 Ujung Batu, *Wawancara Di Desa Pematang Tebih*, sabtu 04 Juni 2022. Pukul: 15.34 WIB.

<sup>86</sup>Misbah Arianti, Orangtua Siswa SD Negeri 008 Ujung Batu, *Wawancara Di Desa Pematang Tebih*, sabtu 04 Juni 2022, pukul: 15.00 WIB.

<sup>87</sup>Derlia POhan, Orangtua Siswa SD Negeri 008 Ujung Batu, *Wawancara Di Desa Pematang Tebih*, sabtu 04 Juni 2022. pukul: 16.32 WIB.

Kendalanya pengeluaran jadi banyak seperti harus membeli HP dan membeli paket.<sup>88</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Wati orangtua dari Risman yang duduk di kelas I mengatakan bahwa:

Pembelajaran daring itu adalah pembelajaran dari rumah. Pembelajaran yang membuat anak semakin malas penyerapannya pun terhadap pembelajaran daring semakin menurun. Saya rasa pembelajaran daring ini tidak efektif karena membuat anak-anak menjadi bodoh karena mengerjakan soal melihat jawaban dari internet. Kendala dalam pembelajaran daring membuat pekerjaan orangtua terganggu yang awalnya pembelajaran anak di lakukan di sekolah menjadi di alihkan kepada orangtua sedangkan orangtua mempunyai kesibukan yang lain.<sup>89</sup>

Adapun kesimpulan mengenai penyerapan orangtua terhadap pembelajaran daring pada masa covid-19 bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan di rumah tanpa bertemu dengan guru dan teman-teman. Pembelajaran daring kurang efektif karena anak lebih banyak bermain dari pada belajar. Sedangkan orangtua tidak dapat selalu memantau anak karena mempunyai kesibukan yang lain, ini menjadi salah satu kendala orangtua menjadi kesusahan membagi waktu dan bertambahnya biaya untuk membeli paket data untuk belajar.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan bahwa peneliti melihat penyerapan orangtua terhadap pembelajaran daring masih kurang dikarenakan orangtua kurang peduli tentang pembelajaran daring karena mempunyai kesibukan yang lain hal ini yang membuat orangtua kurang dalam memberi penyerapan dan pendapatnya tentang pembelajaran daring.

---

<sup>88</sup>Eni, Orangtua Siswa SD Negeri 008 Ujung Batu, *Wawancara* Di Desa Pematang Tebih, Minggu, 05 Juni 2022, pukul 11.24 WIB.

<sup>89</sup>Wati, Orangtua Siswa SD Negeri 008 Ujung Batu, *Wawancara* Di Desa Pematang Tebih, Minggu, 05 Juni 2022, pukul: 12.12 WIB.

## 2. Pengertian atau Pemahaman

Persepsi orangtua siswa tentang pemahaman pembelajaran daring kurang baik dalam menyerap materi sehingga orangtua kurang memahami pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Misneli orangtua dari Ahmad Musthafa yang duduk di kelas IV mengatakan bahwa:

Saya melihat anak saya mengerjakan soal yang diberi guru dengan melihat internet jadi pemahaman anak terhadap pembelajaran menjadi berkurang. Saya juga kurang paham terhadap pembelajaran anak apabila saya tidak paham saya bantu dengan melihat internet.<sup>90</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Rosimah orangtua dari Halmalia Putri Ramadhani yang duduk di kelas V mengatakan bahwa:

Anak kurang paham melakukan pembelajaran di rumah jadi apabila ia mengerjakan tugas ia melihat HP. Saya sebahgian paham sebahgian tidak seandainya saya tidak paham maka dari itu saya melihat internet untuk mengajari anak.<sup>91</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Suriyanti orangtua dari Septia Ningsih yang duduk di kelas III mengatakan bahwa:

Pembelajaran daring ini saya paham apabila di jelaskan guru ketika saya ikut mengantarkan tugas anak saya ke sekolah. Saya lihat anak saya lebih paham penjelasan dari gurunya jadi dikarenakan pembelajaran di rumah maka saya pun harus memberikan pemahaman kepada anak terkait pembelajaran.<sup>92</sup>

---

<sup>90</sup>Misneli, Orangtua Siswa SD Negeri 008 Ujung Batu, *Wawancara Di Desa Pematang Tebih*, Jumat 03 Juni 2022, pukul: 15.22 WIB.

<sup>91</sup>Rosimah, Orangtua Siswa SD Negeri 008 Ujung Batu, *Wawancara Di Desa Pematang Tebih*, Jumat 03 Juni 2022, pukul: 15.50 WIB.

<sup>92</sup>Suriyanti, Orangtua Siswa SD Negeri 008 Ujung Batu, *Wawancara Di Desa Pematang Tebih*, Sabtu 04 Juni 2022, pukul: 12.45 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Rohaya orangtua dari Soleh Mahmud yang duduk di kelas II mengatakan bahwa:

Pendapat saya dalam memahami pembelajaran daring anak di rumah masih kurang paham jika saya tidak paham dengan pembelajaran anak saya pun melihat google dan saya melihat anak juga tidak paham terhadap pembelajaran karena tidak ada penjelasan dari guru secara jelas walaupun di sekolah di jelaskan ketika mengambil tugas tapi penjelasannya tidak sejelas seperti penjelasan tatap muka seperti biasanya.<sup>93</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Hotnita orangtua dari Adelina yang duduk di kelas I mengatakan bahwa:

Pembelajaran daring anak tingkat kelas 1 itu masih lumayan mudah untuk mengajarnya cuma butuh kesabaran saja. Saya lihat anak sebahgian paham sebahgian tidak jika ia tidak paham dia minta ajari dengan kakaknya sambil melihat internet.<sup>94</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Misbah Arianti orangtua dari zizi yang duduk di kelas I mengatakan bahwa:

Dalam memahami materi pembelajaran anak saya kurang paham terhadap materi pembelajaran daring jadi saya mengajari anak dengan melihat google. Pendapat saya tentang pemahaman anak terhadap tugas pembelajaran daringnya saya lihat anak kurang paham dikarenakan penjelasan guru dengan orangtua berbeda-beda.<sup>95</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu derlia pohan orangtua dari Muhammad Rifki yang duduk di kelas II mengatakan bahwa:

Dalam memahami materi pembelajaran anak saya sebahgian paham sebahgian tidak paham akan tetapi kebanyakan paham. Saya

---

<sup>93</sup>Rohaya, Orangtua Siswa SD Negeri 008 Ujung Batu, *Wawancara Di Desa Pematang Tebih*, Jumat 03 Juni 2022, Pukul: 16.23 WIB.

<sup>94</sup>Hotnita, Orangtua Siswa SD Negeri 008 Ujung Batu, *Wawancara Di Desa Pematang Tebih*, sabtu 04 Juni 2022. Pukul: 15.34 WIB.

<sup>95</sup>Misbah Arianti, Orangtua Siswa SD Negeri 008 Ujung Batu, *Wawancara Di Desa Pematang Tebih*, sabtu 04 Juni 2022, pukul: 15.00 WIB.

lihat anak kurang paham terhadap pembelajaran dan yang paling sering orangtua yang mengerjakan tugas anak dari pada anak sendiri.<sup>96</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Eni orangtua dari Anugrah yang duduk di kelas II mengatakan bahwa:

Dalam pembelajaran daring anak saya juga kurang dalam memberi penjelasan pembelajaran, jadi saya hanya mengawasi dan membimbing anak seperti menanyakan apakah tugas sudah dikerjakan. Terkadang anak paham terhadap pembelajaran dan terkadang juga tidak paham, apabila anak tidak paham anak bertanya kepada teman satu kelasnya.<sup>97</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu wati orangtua dari risman yang duduk di kelas I mengatakan bahwa:

Dalam pembelajaran anak saya masih paham. Saya melihat Pembelajaran dari rumah membuat anak kurang paham karena belajar di rumah diajari orangtua yang tidak serupa dengan penjelasan guru.<sup>98</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Ali Rahmad orangtua dari rahmi Kholilah yang duduk di kelas III mengatakan bahwa:

Materi pembelajaran anak saya paham ketika saya ikut mengantarkan tugas ke sekolah dengan anak karena ketika mengantarkan tugas anak ke sekolah disana akan dijelaskan guru tugas yang akan dikerjakan selanjutnya. Apabila dijelaskan guru anak sebahgian paham sebahgian tidak paham terhadap pembelajaran apabila ia tidak paham maka ia melihat jawabannya dari google dan diajari oleh orangtua.<sup>99</sup>

---

<sup>96</sup>Derlia Pohan, Orangtua Siswa SD Negeri 008 Ujung Batu, *Wawancara Di Desa Pematang Tebih*, sabtu 04 Juni 2022, pukul: 16.32 WIB.

<sup>97</sup>Eni, Orangtua Siswa SD Negeri 008 Ujung Batu, *Wawancara Di Desa Pematang Tebih*, Minggu, 05 Juni 2022, pukul 11.24 WIB.

<sup>98</sup>Wati, Orangtua Siswa SD Negeri 008 Ujung Batu, *Wawancara Di Desa Pematang Tebih*, Minggu, 05 Juni 2022, pukul: 12.12 WIB.

<sup>99</sup>Ali Rahmad, Orangtua Siswa SD Negeri 008 Ujung Batu, *Wawancara Di Desa Pematang Tebih*, sabtu 04 Juni 2022, pukul: 14.22 WIB.

Adapun kesimpulan mengenai pengertian atau pemahaman orangtua terhadap pembelajaran daring pada masa Covid-19. Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa tidak semua orangtua paham terhadap pembelajaran anak. Orangtua yang tidak paham akan mengajari anak dengan mencari jawaban dari google. Sedangkan pemahaman anak masih kurang karena belajar di rumah membuat dirinya tidak fokus dan kurangnya penjelasan dari guru.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan bahwa peneliti melihat pemahaman orangtua terhadap pembelajaran daring ini masih kurang, orangtua merasa kesulitan memberikan penjelasan materi kepada anak karena kurangnya pemahaman karena tidak semua orangtua berpendidikan tinggi.

### 3. Penilaian

Persepsi orangtua kurang baik Berdasarkan indikator penilaian. Ini menunjukkan bahwa orangtua siswa SD Negeri 008 Ujung Batu terhadap pembelajaran daring di masa pandemi covid -19 memiliki penilaian negatif dikarenakan banyaknya orangtua yang mengeluh disebabkan pembelajaran daring membuat anak malas belajar dan salah menggunakan HP.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Misneli orangtua dari Ahmad Musthafa yang duduk di kelas IV mengatakan bahwa:

Anak-anak dalam pembelajaran daring kurang semangat karena di lakukannya di rumah dengan menggunakan *handphone* membuat anak menjadi tidak konsen. Perubahan dalam diri anak ketika diberlakukannya pembelajaran daring anak menjadi lebih nakal dan selalu banyak bermain. Dampak negatifnya anak-anak menggunakan *handphone* untuk bermain *game* dan juga banyak

bermain. Sedangkan dampak positifnya anak-anak dapat dipantau di rumah dan terkadang dapat membantu orangtua.<sup>100</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Rosimah orangtua dari Halmalia Putri Ramadhani yang duduk di kelas V mengatakan bahwa:

Anak tidak semangat dalam belajar karena tidak mengerti dengan pembelajarannya dan tidak semangat karena tidak belajar bersama teman-temannya. Perubahan dalam diri anak ialah hanya banyak bermain. Dampak positifnya dapat dipantau dari rumah, membantu saya dirumah dan juga terhindar dari virus covid. Dampak negatifnya susah di bangunkan pagi akan tetapi apabila belajar ke sekolah anak cepat bangun.<sup>101</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Suriyanti orangtua dari Septia Ningsih yang duduk di kelas III mengatakan bahwa:

Semangat belajar anak saya semakin menurun karena belajar di rumah membuat mereka malas sehingga tidak ada semangat dalam belajar tetapi saya lihat jika ia belajar tatap muka ia pasti semangat. Perubahan dalam diri anak saya ketika diberlakukannya pembelajaran daring jadi semakin malas belajar. Dampak baiknya dari pembelajaran daring ini anak dapat di kontrol di rumah dan anak lebih mahir dan pintar dalam masalah teknologi. Sedangkan dampak negatifnya karena anak sudah mahir dalam menggunakan HP dikira belajar malah buka yang lain-lain.<sup>102</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Rohaya orangtua dari Soleh Mahmud yang duduk di kelas II mengatakan bahwa:

Motivasinya dalam belajar tidak ada karna dia malas jika belajar di rumah. Perubahan dalam diri anak yaitu anak menjadi bandel, susah untuk belajar. Dampak negatifnya anak menjadi bandel dan

---

<sup>100</sup>Misneli, Orangtua Siswa SD Negeri 008 Ujung Batu, *Wawancara Di Desa Pematang Tebih*, Jumat 03 Juni 2022, pukul: 15.22 WIB.

<sup>101</sup>Rosimah, Orangtua Siswa SD Negeri 008 Ujung Batu, *Wawancara Di Desa Pematang Tebih*, Jumat 03 Juni 2022, pukul: 15.50 WIB.

<sup>102</sup>Suriyanti, Orangtua Siswa SD Negeri 008 Ujung Batu, *Wawancara Di Desa Pematang Tebih*, sabtu 04 Juni 2022, pukul: 12.45 WIB.



susah untuk diatur. Sedangkan dampak positifnya anak menjadi lincah dalam menggunakan HP.<sup>103</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Hotnita orangtua dari Adelina yang duduk di kelas I mengatakan bahwa:

Saya lihat anak semakin banyak bermain dan menonton setelah adanya pembelajaran daring di rumah jadi, tidak ada semangat untuk belajar. Perubahan dalam dirinya ia semakin susah untuk dibilangi dan tidak mau disuruh belajar. Dampak positifnya dapat membantu saya dan ayahnya di rumah, sedangkan dampak negatifnya anak lebih suka bermain.<sup>104</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Misbah Arianti orangtua dari zizi yang duduk di kelas I mengatakan bahwa:

Semangat belajarnya tidak ada jika di rumah akan tetapi apabila ke sekolah semangat belajarnya ada dia mau mengntarkan tugasnya ke sekolah mungkin dikarenakan ia bisa bertemu dengan teman dan gurunya. Perubahan dalam dirinya bangun pagi di rumah jadi lama karena tidak pergi ke sekolah jika pergi ke sekolah pasti bangunnya cepat. Dampak positifnya anak lebih sering dirumah dan tugasnya bisa dipantau serta dapat melihat cara penulisannya. Dampak negatifnya anak belajar hanya sebentar setelah itu bermain game di HP saya kira anak belajar ternyata bermain game.<sup>105</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu derlia pohan orangtua dari Muhammad Rifki yang duduk di kelas II mengatakan bahwa:

Saya liha anak tidak semangat belajar di rumah mungkin ia tidak konsen dan tidak merasa senang belajar di rumah. Perubahan dalam diri anak kebanyakan yang tidak baik karena tidak pergi ke sekolah contohnya anak semakin malas belajar. Dampak negatifnya anak banyak bermain dikira mengerjakan pembelajaran

---

<sup>103</sup>Rohaya, Orangtua Siswa SD Negeri 008 Ujung Batu, *Wawancara Di Desa Pematang Tebih*, Jumat 03 Juni 2022, Pukul: 16.23 WIB.

<sup>104</sup>Hotnita, Orangtua Siswa SD Negeri 008 Ujung Batu, *Wawancara Di Desa Pematang Tebih*, sabtu 04 Juni 2022. Pukul: 15.34 WIB.

<sup>105</sup>Misbah Arianti, Orangtua Siswa SD Negeri 008 Ujung Batu, *Wawancara Di Desa Pematang Tebih*, sabtu 04 Juni 2022, pukul: 15.00 WIB.

ternyata bermain game sedangkan dampak positifnya dapat terhindar dari covid.<sup>106</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Ani orangtua dari Anugrah yang duduk di kelas II mengatakan bahwa:

Semangat anak saya itu ketika sudah tiba waktunya mengantarkan tugas ia akan mengerjakannya dengan semangat. Perubahan dalam diri anak yaitu dalam mengantarkan tugas ke sekolah dia semangat dan mandiri terkadang saya ikut menemaninya mengantarkan tugas ke sekolah dan terkadang juga tidak. Dampak negatifnya karena belajar di rumah membuat dia banyak bermain sehingga tidak tau waktu sedangkan dampak positifnya anak dapat melakukan pembelajaran dengan mandiri.<sup>107</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Wati orangtua dari Risman yang duduk di kelas I mengatakan bahwa:

Tidak ada saya lihat semangat anak dalam pembelajaran daring tapi kalau belajar di sekolah anak semangat. Perubahan anak sangat jauh kalau ia pergi ke sekolah anak aktif seperti menyimpan baju, tas dan sepatunya sekarang barang;barang pembelajarannya pun berserakan. semakin bandal dan susah dibilangi untuk mengerjakan tugas dan terkadang tidak mau mengantarkan tugas ke sekolah. Dampak positifnya mungkin ada tapi kebanyakan dampak negatifnya pembelajaran daring ini menyusahakan orangtua dan membuat anak jadi tidak disiplin dan tidak teratur.<sup>108</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Ali Rahmad orangtua dari Rahmi Kholilah yang duduk di kelas III mengatakan bahwa:

Semangat belajar anak pun juga berkurang karena anak sudah asyik dalam bermain di rumah. Perubahannya ia semakin malas belajar dikarenakan banyak bermain. Dampak baiknya pembelajaran daring ini mungkin ada tetapi yang saya lihat kebanyakan dampak negatif yaitu uang jajan di rumah juga banyak, anak semakin bandel dan susah dibilangi. Dampak positifnya karena saat ini masih masa

---

<sup>106</sup>Derlia POhan, Orangtua Siswa SD Negeri 008 Ujung Batu, *Wawancara Di Desa Pematang Tebih*, sabtu 04 Juni 2022. pukul: 16.32 WIB.

<sup>107</sup>Eni, Orangtua Siswa SD Negeri 008 Ujung Batu, *Wawancara Di Desa Pematang Tebih*, Minggu, 05 Juni 2022, pukul 11.24 WIB.

<sup>108</sup>Wati, Orangtua Siswa SD Negeri 008 Ujung Batu, *Wawancara Di Desa Pematang Tebih*, Minggu, 05 Juni 2022, pukul: 12.12 WIB.

covid maka akan terhindar dari corona dan bisa dipantau di rumah dikarenakan pembelajaran daring dari rumah, sedangkan dampak negatifnya anak menjadi kurang pergaulan dikarenakan tidak bisa keluar dan bertatap muka disekolah.<sup>109</sup>

Adapun kesimpulan mengenai penilaian atau evaluasi orangtua terhadap pembelajaran daring pada masa covid-19. Sesuai dengan hasil observasi peneliti melihat bahwa penilain orangtua terhadap pembelajaran daring kurang bagus karena orangtua menilai pembelajaran daring membuat anak menjadi pemalas, semangat belajarnya anak juga tidak ada dan pengetahuan anakpun semakin menurun. Dampak positif dari pembelajaran daring dapat menghindari virus corona karena pembelajaran daring itu dilakukan di rumah masing-masing sehingga tidak menimbulkan kerumunan, anak dapat membantu orangtua di rumah, dan anak semakin mahir menggunakan teknologi, sedangkan dampak negatifnya kemahiran anak menggunakan teknologi membuat anak menjadi lupa belajar dan lebih banyak bermain.

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Persepsi orangtua terhadap pembelajaran daring di desa pematang tebih bahwa pembelajaran yang di lakukan di rumah membuat orangtua kesusahan karena orangtua harus ikut serta dalam pembelajaran daring seperti membimbing, mengawasi dan mengantarkan tugas anak ke sekolah sedangkan orangtua mempunyai kesibukan lain tidak hanya di rumah saja tetapi bekerja diluar rumah untuk memenuhi kebutuhan. Kendala yang dihadapi orangtua

---

<sup>109</sup>Ali Rahmad, Orangtua Siswa SD Negeri 008 Ujung Batu, *Wawancara Di Desa Pematang Tebih*, sabtu 04 Juni 2022, pukul: 14.22 WIB.

yaitu kurangnya pemahaman dan pengetahuan orangtua terhadap pembelajaran sehingga mengajari anak dengan mencari jawaban dari HP, orangtua juga tidak dapat selalu mendampingi anak ketika belajar karena mempunyai kesibukan yang lain serta bertambahnya biaya untuk membeli HP dan paket untuk pembelajaran anak. Orangtua berpendapat bahwa pembelajaran daring ini membuat anak tidak fokus untuk belajar, semangat anak-anak untuk mengikut proses pembelajaran juga berkurang, anak-anak tidak mempunyai minat untuk belajar karena kurangnya penjelasan dari guru. Maka dari itu dampak negatifnya anak lebih banyak bermain dari pada mengerjakan tugas, pengetahuan anak semakin minim, dan membuat anak menjadi tidak disiplin. Sedangkan dampak positifnya anak terhindar dari virus corona, di rumah anak dapat membantu orangtua, dan lebih mahir memakai teknologi.

Mendukung dari hasil penelitian relevan yang pertama oleh Yholanda Agustina (2021) alumni IAIN Bengkulu yang berjudul "Persepsi Orangtua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Matematika". hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya orangtua memiliki persepsi negatif terhadap pembelajaran daring selama pandemi. Dikarenakan waktu orangtua tersita, kurangnya pendidikan orangtua, orangtua dituntut mengerti teknologi, kurangnya rasa tanggung jawab anak dan pengeluaran bertambah.<sup>110</sup>

Penelitian relevan yang kedua oleh Kurnia Wahyu (2021) alumni UIN Ar Raniry Darussalam Banda Aceh yang berjudul "Peran Orangtua Dalam

---

<sup>110</sup>Yholanda Agustina "Persepsi Orangtua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Matematika", *Skripsi*, (IAIN: Bengkulu), 2021.

Mendukung Kegiatan Pembelajaran Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19 di Gampong Cadek Aceh Besar", hasil penelitian ini bahwa orangtua mendukung kegiatan pembelajaran di rumah, adapun dukungan yang diberikan orangtua yaitu mendampingi dan membimbing anak ketika pembelajaran daring berlangsung, serta memberikan fasilitas untuk proses pembelajaran daring.<sup>111</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Tia Agustina Br. Siagian (2021) alumni IAIN Padang Sidempuan yang berjudul "Persepsi Orangtua Terhadap Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Di Desa Huta Padang Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Hasahan", Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa keterlibatan orangtua terhadap pembelajaran daring selama masa pandemi memperlihatkan kepedulian serta terlibat aktifnya orangtua, meskipun sebagian besar orang tua tidak memiliki pendidikan yang tinggi, namun kepedulian terhadap pembelajaran anaknya tidak serendah pendidikan orang tua tersebut.<sup>112</sup>

---

<sup>111</sup>Kurnia Wahyu "Peran Orangtua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Gampong Cadek Aceh Besar", *Skripsi*, (UIN: Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh), 2021.

<sup>112</sup>Tia Agustina Br. Siagian, "Persepsi Orangtua Terhadap Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Di Desa Huta Padang Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Hasahan," *Skripsi*, (IAIN: Padangsidempuan), 2021.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah disusun dan dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah dalam metodologi penelitian, penelitian ini bersumber dari data yang diperoleh peneliti melalui observasi dan wawancara. Untuk mendapatkan hasil dalam penelitian yang dilakukan peneliti sangatlah sulit, oleh sebab itu ada berapa keterbatasan penelitian yang diperoleh peneliti antara lain sebagai berikut:

1. Keterbatasan peneliti dalam mencari responden, karena siswa SD Negeri 008 Ujung Batu tidak semua melaksanakan pembelajaran daring hanya beberapa siswa saja.
2. Keterbatasan peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh.
3. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara dalam waktu yang cukup terbatas. Hal ini, mungkin menyebabkan data dan informasi yang diperoleh tentang persepsi orangtua terhadap proses pembelajaran daring juga terbatas.

Meskipun peneliti menemui hambatan dalam penelitian ini, namun dengan usaha dan juga kerja keras serta bantuan semua pihak yang mendukung akhirnya peneliti dapat meminimalkan hambatan yang dihadapi selama penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil yang diperoleh dari penelitian tentang persepsi orangtua siswa SD 008 Ujung Batu terhadap proses pembelajaran daring di lingkungan Desa Pematang Tebih kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu, dapat disimpulkan bahwa:

1. Orangtua siswa SD 008 Ujung Batu memiliki persepsi yang sama mengenai pembelajaran daring di masa pandemi yaitu pembelajaran yang dilakukan di rumah tanpa bertemu dengan guru dan teman-teman di sekolah. Pembelajaran yang dilakukan di rumah membuat orangtua kesusahan karena orangtua harus ikut serta dalam pembelajaran daring seperti membimbing, mengawasi dan mengantarkan tugas anak ke sekolah sedangkan orangtua mempunyai kesibukan lain tidak hanya di rumah saja akan tetapi bekerja diluar rumah untuk memenuhi kebutuhan. Di tambah lagi kurangnya pemahaman orangtua terhadap pembelajaran. Persepsi orangtua dapat disimpulkan meliputi dari indikator persepsi yaitu :

- a. Penyerapan

Penyerapan informasi orangtua terhadap pembelajaran daring masih kurang, orangtua merasa pembelajaran daring kurang efektif untuk diterapkan dikarenakan kurangnya ekonomi dan pemahaman materi yang dialami oleh masing-masing orangtua, belum lagi proses pembelajaran tersebut tidak bisa diikuti dengan baik oleh siswa-siswi yang masih duduk ditingkat Sekolah Dasar dikarenakan anak-anak

tersebut masih asik pada dunia mereka sendiri, mereka lebih memilih untuk bermain dari pada belajar. Kendala yang dirasakan orangtua yaitu tersitanya waktu orangtua dan banyaknya biaya pengeluaran.

b. Pengertian atau Pemahaman

Pemahaman orangtua terhadap pembelajaran daring ini masih kurang, karena tidak semua orangtua dapat memahami materi pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa. Sama halnya dengan siswa kurang dalam memahami pembelajaran karena tidak fokus dan kurangnya penjelasan dari guru.

c. Penilaian

Orangtua menilai bahwa pembelajaran daring ini membuat anak tidak fokus untuk belajar. Motivasi anak-anak untuk mengikuti proses pembelajaran juga berkurang, anak-anak tidak mempunyai minat untuk belajar karena kurangnya penjelasan dari guru. Maka dari itu dampak negatifnya pada siswa jadi malas dalam belajar. Sedangkan dampak positifnya terhindar dari covid-19 dan anak dapat membantu orangtua di rumah.



## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat peneliti sampaikan antara lain:

### **1. Bagi Guru**

Hendaknya guru selalu memberikan nasehat dan dukungan kepada siswa pada proses pembelajaran daring serta memberikan penjelasan tugas semaksimal mungkin agar siswa mengerti dan semangat dalam mengerjakan tugas di rumah.

### **2. Bagi Orangtua**

Orangtua agar diharapkan lebih bersabar dalam membimbing dan mengawasi anaknya selama pembelajaran daring di rumah serta orangtua diharapkan bisa meningkatkan pengetahuan, pengalaman, perhatian, kepada anak. Terus memantau apakah anak memang betul-betul belajar atau tidak belajar.

### **3. Bagi Siswa**

Bagi siswa hendaknya berusaha dalam meningkatkan motivasi belajar dengan belajar lebih giat dengan adanya dukungan orangtua di rumah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Yholanda, "Persepsi Orangtua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Matematika (Studi Kasus Desa Talang Perapat Kcamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma)" *skripsi*, Bengkulu : IAIN Bengkulu, 2021.
- Agustina, Yholanda, "Persepsi Orangtua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Matematika", *skripsi*, IAIN: Bengkulu, 2021.
- Akbar, Rofiq Faudy, "Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus" *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 1, 2015.
- Andiani, Weni & Happy Fitria, "Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Siswa Sd Negeri 103 Palembang" *Jurnal Seminar Nasional Pendidikan Pps Universitas Pgri Palembang*, 2021.
- Anggito, Abi dan Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Suka Bumi: CV Jejak, 2018.
- Anthonius, " Palimbong Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Program Studi Pendidikan PKn Universitas Tadulako" *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 17, No. 2, Bulan Juli-Desember 2020.
- Arafat, Maulana, dkk, *Peluang dan Tantangan Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19*, Jawa Timur : CV Global Aksara Pres, 2021.
- Asri, Wal, "Persepsi Orangtua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Didesa Suak Putat Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi", *skripsi*, Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019.
- Aulia, Cindi, "Pengaruh Penggunaan Media Belajar Zoom Terhadap Pemahaman Mahasiswa Stie Bina Karya Tebing Tinggi" *Skripsi*, UMSU Medan, 2021.
- Budiman, dkk, *Etika Profesi Guru*, Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012.
- Damayani, Antika, "Penggunaan Aplikasi Ruangguru Sebagai Media Pembelajaran Online Bagi Siswa Unggul SMA N 1 Baturetno", *Skripsi*, (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021.
- Danim, Sudarwan, *Pengantar Kependidikan*, Bandung : Alfabeta, 2017.
- Dapertemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Jakarta: CV Pustaka Jaya Ilmu, 2007.

- Daradjat, Zakiah, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Jakarta: Bintang Indonesia, 2012.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma, “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No. 1. April 2020.
- Durahman, “Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Multimedia Pembelajaran Bagi Guru Madrasah Pada Diklat Di Wilayah Kerja Kemenag Kabupaten Cianjur” *Jurnal Diklat Keagamaan*, Vol. Xii, No. 34, 2018.
- Hamid, Farid, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, Surabaya: Apollo Lestari, 2010.
- Handarini, Oktafia Ika, “Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19”, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, Vol. 8, No. 3, 2020.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Hastuti, Sintia, “Persepsi Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) Pada Masa Social Distancing (Wabah Covid-19)”, *skripsi*, Jakarta: Universitas Muhammadiyah, 2021.
- Hermawan, Asep, “konsep belajar dan pembelajaran menurut Al-Ghazali” *Qathruna: Jurnal Keilmuan Dan Pendidikan islam*, Vol. 1, No. 1. 2014.
- Isratul, Yulia, “Aini Pemanfaatan Rumah Belajar Untuk Pembelajaran Di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru” *Jurnal Teknodik*, Vol. 25, No. 1, 2021.
- Itiarani “Penggunaan Video Dari Youtube Sebagai Media Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VII SMP Negeri 20 Bandar Lampung”, *Skripsi*, Uin Raden Intan Lampung, 2019.
- Karwati, Euis, “Pengaruh Pembelajaran *E-Learning* Terhadap Mutu Belajar Mahasiswa”, *Skripsi*, Bandung: Universitas Islam Nusantara, 2014.
- Kristina, Marilyn, dkk, “Model Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Provinsi Lampung”, *Jurnal Idaarah*, Vol. 4, No. 2, Desember 2020.

- Manongga, Kezia A., dkk, “Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Penerapan Pembelajaran Daring Di Kabupaten Kepulauan Taulud” *Jurnal Governance*, Vol. 1, No. 2, 2021.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Mastura & Rustan Santaria, ” Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pengajaran Bagi Guru Dan Siswa”, *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, Vol. 3, No. 2, Agustus 2020.
- Moleong, Laxi J, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Meleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013. cet. Ke-31.
- Muslihah, Eneng, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Diadit Media, 2011.
- Nabila, Noor Anisa, “Pembelajaran Daring Di Era Covid-19”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, November 2020.
- Nasriani, “Efektifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Mts Negeri 2 Tolitoli” *jurnal inovasi penelitian*, Vol. 2, No. 8, 2022.
- Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2011, cet. Ke-1.
- Nugrahani, Farida, *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakarta: 2014.
- Pahril “Penggunaan Aplikasi Whatsaap Sebagai Media Suplemen Pembelajaran Pada Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Pamboang”*Skripsi*, IAIN Parepare, 2020.
- Pohan, Albert Efendi, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis ilmia*, Grobogan: Sarnu Untung, 2020.
- Purwanto, M. Ngalim, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Ctapustaka Media, 2014, cet. Ke-1.

- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Rizka, Ayu Nur dan Tjepjep Yusuf Afandi “Media Pembelajaran E-Learning Rumah Belajar Guna Memanfaatkan Portal Gratis” *Jurnal Penguatan & Kebudayaan*, 2019.
- Sabiq, Sayid, *Islam Dipandang Dari Segi Rohani Moral Sosial*, Jakarta: Pt Rineka Cipta, 1994.
- Sagala, Syaiful, *Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sari, Like Alfando Argadia, “Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa” *Skripsi*, IAIN Ponorogo, 2021.
- Shaleh, Abdul Rahman dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Persepektif Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an jilid 5*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2003.
- Siagian, Tia Agustina Br., “Persepsi Orangtua Terhadap Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Di Desa Huta Padang Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Hasahan,” *Skripsi*, IAIN: Padangsidempuan, 2021.
- Siregar, Nina Siti Salmaniah, “Persepsi Orangtua Terhadap Pentingnya Pendidikan Bagi Anak”, *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik*, Vol. 1, No. 1, 2013.
- Sobur, Alex, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013, cet. Ke-16.
- Suhelwanto, “Persepsi Guru Terhadap Kurikulum 2013 Di Mts Negeri Kota Bandar Lampung”, *Skripsi*, Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2013, cet. Ke-12.

- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2005, cet, Ke-1.
- Sumantri, Mohamad Syarif, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, Jakarta: Rajawali Pert, 2016.
- Surya, "Persepsi Orangtua Siswa Kelas IV SD Negeri Melati 1 Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani." *Undergraduate Thesis*, 2015.
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015, cet. Ke-26, edisi 2.
- Sutrisno, "Berbagai Pendekatan Dalam Pendidikan Nilai Dan Pendidikan Kewarganegaraan", *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. V Januari, 2016.
- Syafe'I, Rachmat, *Al-Hadis Aqidah, Akhlak, Sosial Dan Hukum*, Bandung: Cv Pustaka Setia, 2000.
- Tafsir, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999, Cet.10.
- Uma, Elisa Rokhimatul "Pemanfaatan Quipper School Di Kalangan Siswa SMA", *Skripsi*, Universitas Airlangga, Surabaya, 2016.
- Wahyu, Kurnia, "Peran Orangtua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Gampong Cadek Aceh Besar", *Skripsi*, UIN: Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Wahyuni, Lensi, "Penggunaan Aplikasi Whatsapp Dalam Pembelajaran Daring Di Kelas IV SDN 61 Bengkulu Selatan", *Skripsi*, IAIN Bengkulu, 2021.
- Wakka, Ahmad, "Petunjuk Al-Qur'an Tentang Belajar Dan Pembelajaran (Pembahasan Materi Metode, Media dan Teknologi Pembelajaran)", *Education and Learning Journal*, Vol. 1, No. 1 Januari, 2020.
- Wandira, dkk, "Dampak Pembelajaran Daring Pada Siswa Dan Guru Di Era Covid 19" *Jurnal Citizenship Virtues*, Vol. 1, No. 2, September 2021.
- Waryati, "Persepsi orangtua terhadap proses pembelajaran PAI daring pada masa pandemi covid-19" *Skripsi*, Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2021.

- Yulia, Firka, “Analisis Keterlibatan Orangtua Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemic Covid-19 Dikelompok B Tk Peutomeurohom Banda Aceh”, *skripsi*, Universitas Bina Bangsa Getsempena: Banda Aceh, 2021.
- Zainuddin, *Islam Dipandang Dari Segi Rohani-Moral-Sosial*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2011, edisi pertama, cet. Ke-1.
- Zulaikah, Dewi, “Pengaruh Media Aplikasi Ruangguru Sebagai Sumber Belajar Ips Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Viii Di Mtsn 1 Blitar”, *Skripsi*, Uin Satu Tulungagung, 2020.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Pribadi**

Nama : Amita Sari Nasution  
Nim : 1820100263  
Tempat/Tanggal Lahir : Padang Sedempuan, 28 November 1998  
Email/ N0 Hp : amitasari118@Gmail.Com/082283461218  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Anak Ke : 1 dari 3 Bersaudara  
Alamat : Desa Pematang Tebih Kecamatan Ujung  
Batu Kabupaten Rokan Hulu

### **B. Identitas Orangtua**

Nama Ayah : Lahuddin Nasution  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Nama Ibu : Nurhaidah  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Desa Pematang Tebih Kecamatan Ujung  
Batu Kabupaten Rokan Hulu

### **C. Riwayat Pendidikan**

- a. SD Negeri 008 Ujung Batu, Kecamatan Ujung Batu, Tamat Tahun 2010.
- b. Mts (Tsanawiyah) Swasta Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, Tamat Tahun 2015.
- c. Mas (Aliyah) Swasta Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, Tamat Tahun 2017
- d. S1 Jurusan PAI Mulai Tahun 2018 Hingga Sekarang.



## Lampiran I

### DAFTAR OBSERVASI

Adapun yang diobservasi dalam penelitian yang berjudul “Persepsi Orangtua Siswa SD Negeri 008 Ujung Batu Terhadap Proses Pembelajaran Daring Di Lingkungan Desa Pematang Tebih Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu”

No	Aspek yang diamati	Hasil Observasi
1	Wawancara dengan guru SD Negeri 008 Ujung Batu	Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan bahwa sebagian siswa SD Negeri 008 Ujung Batu masih melakukan pembelajaran daring di rumah bagi siswa yang belum melakukan vaksinasi. Pembelajaran atau tugas yang diberikan dari sekolah dengan mengerjakannya di rumah lalu mengumpulkannya ke sekolah.
2	Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar Individu	Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa penyerapan orangtua terhadap pembelajaran daring masih kurang dikarenakan orangtua kurang peduli tentang pembelajaran daring karena mempunyai kesibukan yang lain hal ini yang membuat orangtua kurang dalam memberi penyerapan dan pendapatnya tentang pembelajaran daring.
3	Pengertian atau pemahaman terhadap rangsang	Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan bahwa peneliti melihat pemahaman orangtua terhadap pembelajaran daring ini masih kurang, orangtua merasa kesulitan memberikan penjelasan materi kepada anak karena kurangnya pemahaman karena tidak semua orangtua berpendidikan tinggi.
4	Penilaian atau evaluasi individu terhadap objek	Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa penilain orangtua terhadap pembelajaran daring kurang bagus karena orangtua menilai pembelajaran daring membuat anak menjadi pemalas, semangat belajarnya anak juga tidak ada dan pengetahuan anak pun semakin menurun.

## Lampiran II

### DAFTAR WAWANCARA

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul “Persepsi Orangtua Siswa SD 008 Ujung Batu Terhadap Proses pembelajaran Daring Di Lingkungan Desa Pematang Tebih Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan”. Maka peneliti mengadakan wawancara untuk mendapatkan data yang dapat menjawab rumusan masalah pada judul penelitian diatas. Adapun hal-hal yang diwawancarai penelitian ini adalah sebagai berikut:

NO	Uraian	Rincian Pertanyaan Penelitian
1	Wawancara dengan guru SD Negeri 008 Ujung Batu	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apakah siswa SD Negeri 008 Ujung Batu masih melakukan pembelajaran daring ?</li><li>2. Berapa jumlah siswa yang masih melakukan pembelajaran daring ?</li><li>3. Bagaimanasistem pembelajaran daring yang diberlakukan di SD Negeri 008 Ujung Batu ?</li></ol>
2	Penyerapan orangtua terhadap pembelajaran daring	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang pembelajaran daring ?</li><li>2. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai pembelajaran daring ?</li><li>3. Apa kendala yang bapak/ibu rasakan dalam pembelajran daring ?</li></ol>
3	Pemahaman orangtua terhadap pembelajaran daring	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana pemahaman bapak/ibu terhaap pembelajaran daring ?</li><li>2. Bagaimana pendapat bapak/ibu pemahaman anak dalam materi pembelajaran daring ?</li></ol>
4	Penilaian orang tua terhadap pembelajaran daring	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana menurut bapak/ibu semangat belajar anak setelah adanya pembelajaran daring ?</li><li>2. Menurut bapak/ibu adakah perubahan dalam diri anak setelah di lakukannya pembelajaran daring?</li><li>3. Menurut bapak/ibu apakah dampak positif dan negatif dari pembelajaran daring ?</li></ol>

### Lampiran III

#### TIME SCHEDULE PENELITIAN

URAIAN KEGIATAN	JADWAL PENELITIAN
Pembagian Pembimbing	September 2021
Pengajuan Judul	Oktober 2021
Penyusunan Judul	Oktober 2021
Pengesahan Judul	November 2021
Penyerahan Bukti Pengesahan Judul	November 2021
Penyusunan Proposal	November 2021
Bimbingan ke Pembimbing II	Desember 2021
Revisi	Maret 2022
Bimbingan ke Pembimbing I	Maret 2022
Revisi I	Maret 2022
Seminar Proposal	April 2022
Revisi Proposal	April 2022
Penyerahan Proposal	April 2022
Pelaksanaan Penelitian	Mei 2022
Penyusunan BAB IV	Juni 2022
Penyusunan BAB V	Juni 2022
Bimbingan ke Pembimbing I	Juni 2022
Revisi	Juli 2022
Bimbingan ke Pembimbing II	Agustus 2022
Revisi	Agustus 2022
Laporan Penelitian	Agustus 2022
Seminar Hasil	September 2022
Revisi	September 2022
Ujian Munaqasah	Desember 2022
Revisi	Desember 2022
Penjilidan	Januari 2003

Padangsidimpuan, Januari 2023  
Peneliti

Amita Sari Nasution  
NIM. 1820100263

## Lampiran IV

### DOKUMENTASI



Wawancara dengan Guru SD Negeri 008 Ujung Batu



Wawancara dengan ibu Misneli orangtua dari Ahmad Musthafa



Wawancara dengan ibu Rosimah orangtua dari Halmalia Putri



Wawancara dengan ibu Hotnita orangtua dari Adelina





Wawancara dengan ibu Rohaya orangtua dari Sholeh Mahmud



Wawancara dengan pak Ali Rahmad orangtua dari Rahmi Kholilah



Wawancara dengan ibu Misbah Arianti orangtua dari Zizi



Wawancara dengan ibu Derlia pohan orangtua dari Muhammad Rifki



Wawancara dengan ibu Wati orangtua dari Risman





Wawancara dengan ibu Eni orangtua dari Anugrah



Wawancara dengan ibu Suriyanti orangtua dari Septia Ningsih





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang 22733 Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022  
Website: <https://fik.iain-padangsidimpuan.ac.id> E-mail: [fik@iain-padangsidimpuan.ac.id](mailto:fik@iain-padangsidimpuan.ac.id)

31 Mei 2022

Nomor : B/026 /In.14/E.1/PP. 009/05/2022  
Lamp : -  
Perihal : **Pengesahan Judul dan Penunjukan  
Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth:

1. Drs. H. Samsuddin, M.Ag.
2. Dr. Suparni, S. Si., M.Pd.

(Pembimbing I)  
(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Amita Sari Nasution  
NIM : 1820100263  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Persepsi Orangtua Siswa SD Negeri 008 Ujung Batu Terhadap Proses Pembelajaran Daring Di Lingkungan Desa Pematang Tebih Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu

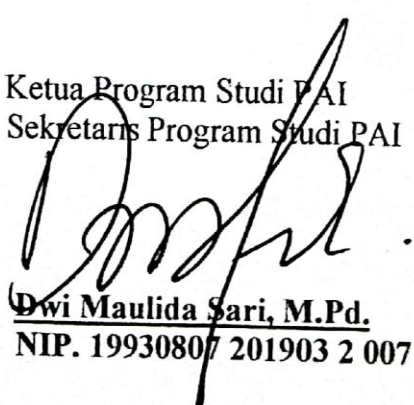
Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Nomor 400 Tahun 2021 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui  
a.n Dekan

Wakil Dekan 1 Bidang Akademik  
  
  
**Dr. Lis Yulianti Syafrida, S.Psi., M.A**  
NIP. 19801224 200604 2 001

an. Ketua Program Studi PAI  
Sekretaris Program Studi PAI

  
**Dwi Maulida Sari, M.Pd.**  
NIP. 19930807 201903 2 007





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022  
Website: <https://itik-iajn-padangsidimpuan.ac.id> E-Mail: [itik@iajn-padangsidimpuan.ac.id](mailto:itik@iajn-padangsidimpuan.ac.id)

Nomor : B - 1734 /In.14/E..2/TL.00/05/2022  
Hal : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala Desa Pematang Tebih  
Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Amita Sari Nasution  
NIM : 1820100263  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Desa Pematang Tebih Kecamatan Ujung Batu

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Persepsi Orangtua Siswa SD Negeri 008 Ujung Batu Terhadap Proses Pembelajaran Daring Di Lingkungan Desa Pematang Tebih Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu."

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, 25 Mei 2022  
a.n Dekan  
Wakil Dekan Bidang AUPK



Ali Asru Lubis, S.Ac., M.Pd  
NIP.1971042419931004



**PEMERINTAH KABUPATEN ROKAN HULU  
KECAMATAN UJUNGBATU  
DESA PEMATANG TEBIH**

JL. RAYA PEMATANG TEBIH

KODE POS 28454

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor: 474 / Pem / 534 / VI / 2022

Kami yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Desa Pematang Tebih Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : AMITA SARI NASUTION  
Tempat / Tanggal Lahir : Padang Sidempuan, 28-11-1998  
Jenis kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Mahasiswi  
NIM : 1820100263  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : RT 002 RW 002 Desa Pematang Tebih  
Kecamatan Ujungbatu

Bahwa yang nama tersebut diatas benar melaksanakan penelitian di Desa Pematang Tebih Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu dengan Judul Penelitian "**Persepsi Orang Tua Siswa SD Negeri 008 Ujungbatu Terhadap Proses Pembelajaran Daring Di Lingkungan Desa Pematang Tebih Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu**".

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dan kami berikan pada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di : Pematang Tebih

Pada Tanggal : 06 Juni 2022

KEPALA DESA PEMATANG TEBIH

